

**ANALISIS KEPUTUSAN JABATAN KEMAJUAN ISLAM
MALAYSIA (JAKIM) TERHADAP PENYELEWENGAN
AQIDAH JEMAAH DARUL ARQAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin**



OLEH

**MOHD SHAFIE HJ AHMAD
NIM. 10931008969**

**PROGRAM S1
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU**

2011

ABSTRAKSI

Isu tentang aliran sesat bukanlah permasalahan yang baru dalam sejarah umat Islam. Penyimpangan ajaran datang seiring dengan dinamika kehidupan kaum muslimin. Sebagian umat mudah terjebak dan terpengaruh dengan aliran-aliran sesat. Di Malaysia sampai hari ini, terdapat lebih dari 100 kelompok aliran sesat yang tercatat pada Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM). Salah satu kelompok aliran sesat yang paling terkenal adalah Darul Arqam yang dipimpin oleh Asy'ari Muhammad.

Fenomena aliran sesat merupakan penyimpangan dari ajaran Islam yang lurus. Sejak masa rasulullah SAW bibit-bibit kesesatan dikalangan umat Islam memang telah ada. Dimasa kini gejala aliran sesat semakin meluas sehingga memerlukan penelitian yang khusus tentang upaya memerangi ajarannya secara efektif. Jika dibiarkan akan memberi dampak dan implikasi yang negatif kepada sejarah, politik, sosial, ideologi dan psikologi umat Islam di Malaysia.

Skripsi ini ditulis bukan hanya mengungkapkan kekeliruan aqidah yang diamalkan oleh Jamaah Darul Arqam, namun diupayakan sebagai iktikar bagi menjaga aqidah umat Islam dari penyimpangan. Penulis memakai argumen dari JAKIM yang menjadi sumber referensi dan informasi umat Islam di Malaysia.

Penelitian ini membahas materi ajaran Darul Arqam yang menyimpang dari aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Setiap ucapan dan tulisan dari pendiri jamaah ini serta buku-buku yang mereka terbitkan akan dikemukakan dalam skripsi ini. Selanjutnya, penulis mengutarakan pandangan dan analisis dari Unit Pengawasan Aqidah JAKIM untuk menolak aliran sesat al-Arqam.

Pelarangan Darul Arqam di Malaysia membuktikan pentingnya umat Islam mengetahui dan mempelajari aqidah Islam yang lurus sesuai dengan keyakinan Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Aliran sesat bukanlah kasus yang dapat dipandang ringan dan ditangani secara serampangan. Ajaran yang keliru selalu membayangi dan menjerumuskan umat. Meskipun gejala ini tidak membawa dampak apapun terhadap konstitusi negara, namun melibatkan persoalan aqidah Islam yang akan mengubah keyakinan dan membodohi umat. Umat yang mengikuti aliran sesat akan kehilangan ajaran Islam yang bersih dan menyelamatkan kehidupannya dunia dan akhirat.

Penulis,

Mohd Shafie Hj. Ahmad

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Alasan Pemilihan Judul	3
D. Penegasan Istilah	3
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
F. Tinjauan Pustaka	5
G. Metode Penelitian	7
H. Sistematika Penulisan	9
 BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN DARUL ARQAM	 11
A. Biografi Pendiri Jemaah Darul Arqam	11
B. Sejarah Organisasi Darul Arqam	16
 BAB III DASAR-DASAR AQIDAH JEMAAH DARUL ARQAM ..	 21
A. Isi-isi Ajaran Al-Arqam dari Sudut Aqidah	21
B. Penyimpangan Aqidah Jemaah Darul Arqam	27
 BAB IV ANALISA KEPUTUSAN JAKIM TERHADAP AQIDAH JEMAAH DARUL ARQAM	 33
A. Sejarah, Fungsi dan Peran JAKIM	33
B. Hujah, Pandangan dan Analisis JAKIM terhadap Aqidah Darul Arqam	37
C. Pelarangan Jemaah Darul Arqam	56

	D. Aqidah Islam Menurut Ahli Sunnah Wal Jamaah.....	59
BAB V	PENUTUP	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran-saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aliran sesat telah dikenal di dunia Islam sebagai bentuk penyimpangan yang meresahkan umat. Negara-negara yang penduduknya mayoritas muslim tidak terlepas dari munculnya aliran-aliran sesat. Aliran-aliran yang menyimpang dari risalah Islam yang benar ini dapat mencemarkan kesucian Islam, bahkan dapat memecah belah persatuan umat. Sebagian besar dari ajaran aliran sesat secara jelas memperlihatkan keyakinan atau amalan yang bertentangan dan menyimpang dari syariat Islam yang lurus.

Berbagai bentuk aliran sesat telah muncul dan merembes masuk ke dalam masyarakat Islam. Sebagiannya bahkan telah berhasil mempengaruhi bukan hanya orang awam saja, melainkan juga kaum intelektual dan orang-orang yang memiliki pengetahuan keislaman. Aktifitas aliran sesat bisa merusak aqidah umat dan secara perlahan menghancurkan keimanan yang benar, yang semestinya dianut oleh kaum muslimin. Umat bisa terjerumus ke dalam syirik. Bahkan dapat menyebabkan seorang muslim murtad, keluar dari Islam dan termasuk dalam golongan orang yang kafir.¹

Jemaah Al-Arqam atau Darul Arqam adalah organisasi yang didirikan oleh almarhum Ustaz Asy'ari bin Muhammad pada tahun 1968. Aliran ini pada

¹ Engku Ahmad Zaki Engku Alwi, Dr. *Ajaran Sesat: Mengenali Jalan Yang Terpesong*, PTS Publication & Distributors Sdn Bhd, Batu Caves, 2007, hlm.73.

mulanya merupakan organisasi gerakan dakwah yang penting dan berpengaruh di Malaysia. Sayangnya ajaran yang terdapat dalam jemaah ini telah diidentifikasi oleh para ulama telah menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya dan membawa dampak kerusakan aqidah yang parah untuk umat Islam di Malaysia.

Salah satu keyakinan sesat yang di bawa oleh jemaah ini adalah klaim bahwa Syeikh Muhammad as-Suhaimi akan muncul sebagai Imam Mahdi dan menerima *Aurad Muhammadiyah* dari Rasulullah saw di dalam Ka'bah secara. Disamping para pengikutnya dapat *beryaqazah* dengan Asy'ari Muhammad, setelah beliau *beryaqazah* dengan Syeikh Muhammad as-Suhaimi. Terdapat berbagai keyakinan sesat yang diajarkan oleh jemaah Al-Arqam hingga Majlis Fatwa Kebangsaan mengharamkan jemaah ini pada tahun 1994.

Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) adalah organisasi yang secara serius mengamati seluruh aktivitas dan ajaran yang di bawa oleh Al-Arqam. JAKIM berperan bukan hanya mengontrol aliran ini, tetapi juga menyebarkan informasi yang benar mengenai kepalsuan ajaran Al-Arqam kepada masyarakat dengan memberi hujah dan dalil yang tepat untuk mematahkan ajaran Darul Arqam.

Skripsi ini disusun sebagai ikhtiar untuk meneliti seluruh ajaran Al-Arqam dan mengkaji pandangan JAKIM tentang aliran sesat ini, dengan judul: **“ANALISIS KEPUTUSAN JABATAN KEMAJUAN ISLAM MALAYSIA (JAKIM) TERHADAP PENYELEWENGAN AQIDAH JEMAAH DARUL ARQAM”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun kajian utama dalam penelitian ini adalah menelaah pandangan JAKIM terhadap kesesatan dan penyelewengan aqidah yang dibawa oleh Jemaah Darul Arqam. Sedangkan rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah bentuk penyimpangan aqidah Islam yang dilakukan oleh Darul Arqam?
2. Mengapa Darul Arqam diharamkan oleh Majlis Fatwa Kebangsaan dan Kementerian Dalam Negeri (KDN)?
3. Apakah analisis dan fatwa yang dibuat oleh JAKIM terhadap amalan dan aqidah Darul Arqam?

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk mengangkat judul sebagai ini sebagai penelitian adalah:

1. Pentingnya umat Islam mengetahui kekeliruan ajaran yang dibawa oleh Darul Arqam sehingga merusak umat yang mengikutinya.
2. Perlunya informasi yang jelas tentang analisis dan fatwa yang dibuat oleh JAKIM, yang merupakan sebuah institusi milik pemerintah. Lembaga ini bertugas untuk memantau permasalahan agama di Malaysia, dan telah berperan dalam mengkounter ajaran Al-Arqam

D. Penegasan Istilah

Aliran sesat dan penyimpangan aqidah menjadi istilah utama dalam kajian ini. Istilah ajaran sesat memiliki banyak pengertian, namun maksudnya adalah suatu ajaran, pemahaman atau amalan yang dianggap sebagai ajaran Islam tetapi bukan dari ajaran Islam yang lurus dan bersih.² Bahkan bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagian besar isu aliran sesat melibatkan umat Islam. Para penganutnya menganggap bahwa mereka telah mengamalkan ajaran Islam yang sesungguhnya, namun jika diamati dengan seksama, cara hidup mereka menyimpang dari jalan Islam yang benar.³

Istilah berikutnya yang menjadi bahan utama penelitian ini adalah Al-Arqam itu sendiri. Dalam penelitian ini akan dijelaskan istilah dan sejarah Al-Arqam yang telah menjadi organisasi Islam dan gerakan dakwah yang memiliki anggota paling banyak di Malaysia. Nama Al-Arqam sangat kuat dan berpengaruh sekitar tahun 1990 an dan berperan sebagai agen perubahan sosial yang penting di kalangan masyarakat Islam di Malaysia, bahkan di tingkat internasional. Al-Arqam tidak hanya menampilkan suatu cara hidup yang khas, bahkan telah memperkenalkan sebuah sistem, pola dan gaya hidup berdasarkan keyakinan yang dipegang oleh para anggota jemaahnya.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

² www.islam.gov.my/sesat/BM

³ Haji Zamihan Hj Mat Zin al-Ghari. *Ajaran Sesat Dan Bahayanya Terhadap Agama Dan Negara*, Kertas Kerja Seminar Pemantapan Aqidah dan Kesatuan Umat Negeri Melaka 2008. Disponsori oleh Majlis Agama Islam Melaka, Jabatan Mufti Negeri Melaka, Persatuan Ulama Negeri Melaka dan Persatuan Pegawai Syarak Negeri Melaka pada 3 April 2008M/26 Rabi'ul Awwal 1429H di Auditorium Masjid Al-Azim, Bukit Palah, Melaka), 2008, hlm.2.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini diarahkan dengan maksud sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pola dan ciri ajaran sesat yang dibawa oleh jemaah Darul Arqam
- b. Untuk mengetahui pandangan dan argumentasi JAKIM dalam mengkonter kesesatan ajaran Al-Arqam.
- c. Segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini, diharapkan bisa diharapkan sebagai referensi dalam kajian tentang aqidah umat Islam.

2. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya di harap dapat memberi manfaat, antara lain:

- a. Menambah wawasan tentang aqidah Islam yang benar, yang di bawa oleh Rasulullah SAW
- b. Kajian ini berguna sebagai bukti akhir penulis dalam menguasai disiplin keilmuan Ushuluddin di UIN Suska Riau.
- c. Diharapkan berguna sebagai penelitian lebih lanjut tentang peran intelektual dan ulama serta tanggungjawab moral dan sosial mereka di tengah-tengah masyarakat dan umat islam.

D. Tinjauan Pustaka

Telah banyak penelitian yang membahas tentang penyimpangan aqidah dan aliran sesat Al-Arqam. Diantara buku yang menjadi referensi penelitian ini adalah *Ajaran Sesat Mengenali Jalan Yang Terpesong* hasil karya Engku Ahmad

Zaki Engku Alwi yang diterbitkan tahun 2007 oleh penerbitan PTS Islamika, PTS Publications & Distributors Sdn Bhd. Buku ini menjelaskan secara detil tentang aliran sesat dan seluruh ciri-cirinya. dicantumkan beberapa aliran sesat di Malaysia termasuk gerakan Darul Arqam. Buku yang kaya dengan fakta dan sumber ini menjelaskan definisi ulama dan cendekiawan Islam tentang definisi, sejarah, ciri-ciri, penyebab dan implikasi aliran sesat.

Farahwahida Mohd Yusof dalam buku yang berjudul *Al-Arqam & Ajaran Aurad Muhammadiyah: Satu Penilaian* yang diterbitkan tahun 2007 oleh Penerbitan Universiti Teknologi Malaysia, Skudai, Johor Malaysia merupakan sebuah buku yang membahas secara tuntas sejarah pendirian dan perkembangan Al-Arqam dan doktrin ajaran Aurad Muhammadiyah yang menjadi pegangan kelompok ini. Sepanjang kepemimpinan Asy'ari sebagai Sheik hul Arqam (1968-1994), berbagai kontroversi timbul hingga membawa pengharaman al-Arqam pada tahun 1994. Tidak berhenti setakat itu, pengharaman ini sekaligus menimbulkan pertanyaan di kalangan masyarakat tentang apa itu Aurad Muhammadiyah dan apakah doktrin ini bertentangan dengan akidah Ahli Sunnah Wal Jamaah yang menjadi pegangan umat Islam di Malaysia. Selain itu, buku ini juga mendiskusikan hal-hal kontroversi yang diamalkan oleh al-Arqam seperti poligami dan dewan yaqazah serta tuduhan terakhir oleh Asy'ari Muhammad.

Khadijah Aam dalam buku yang berjudul *Pemimpin Paling Ajaib di Zamannya* diterbitkan tahun 2006 oleh Minda Ikhwan, Rawang Selangor, Malaysia adalah sebuah buku tentang sejarah hidup pendiri jemaah Darul Arqam yaitu Ustaz Asy'ari Hj Muhammad dan perjuangannya mempertahankan ajaran

Al-Arqam. Khadijah yang juga merupakan istri Ustaz Asy'ari menjadikan buku ini sebagai argumen yang kuat dalam mempertahankan ajaran ciptaan suaminya dan beliau dengan terang memuja kehebatan Ustaz Asy'ari sebagai manusia yang agung dan ajaib. Buku ini juga menjadi sumber paling penting ke penulis dengan mencantumkan segala ajaran al-Arqam yang bertentangan dengan aqidah Ahli Sunnah Wal Jamaah secara lengkap dan rinci.

Mohd Nizamuddin Hj Asy'ari & Laila Ahmad dalam buku yang berjudul *Abuya Hj Asy'ari Muhammad Adalah Putera Bani Tamim* diterbitkan tahun 2007 oleh Perniagaan Mata Angin Kuala Lumpur, Malaysia merupakan referensi utama untuk mempertahankan ajaran Al-Arqam. Penulisnya meyakini bahwa Ustaz Asy'ari Muhammad adalah Putera Bani Tamim yang akan menjadi tangan kanan Syekh Muhammad As-Suhaimi yang dianggap sebagai Imam Mahdi. Buku ini juga memfokuskan ciri-ciri dan sifat-sifat Pangeran Bani Tamim secara terperinci.

Al-Arqam di Sebalik Tabir karya Ann Wan Seng juga menjadi salah satu sumber referensi skripsi ini. Buku terbitan Penerbitan Universiti Malaya, Kuala Lumpur pada tahun 2005 ini menguraikan seluruh aktivitas Darul Arqam dari mulai pendirian sampai pelarangan pemerintah terhadap aliran ini. Penulis buku ini adalah bekas anggota Arqam yang sudah bertobat.

Referensi berikutnya yang penting untuk mendapatkan informasi tentang argumentasi JAKIM dalam menganalisis dan memberikan fatwa terhadap penyimpangan aqidah Darul Arqam situs resmi JAKIM yaitu www.islam.gov.my. Situs ini lengkap dengan semua informasi tentang fatwa dan argumen untuk mematahkan ajaran Darul Arqam, *Aurad Muhammadiyah*, *Rufaqa'*

dan sebagainya. Dalil-dalil al Qur'an dan al Sunnah dikemukakan dengan jelas oleh Unit Pengawasan Aqidah JAKIM untuk mementahkan dan menjawab keyakinan al-Arqam dan argumentasi Asy'ari Muhammad.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan dalam pembahasan ini, penulisan menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku dan literatur lainnya.

2. Sumber penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 sumber, yang terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.⁴ Sumber primer terdiri dari buku yang diterbitkan Al-Arqam seperti *Pemimpin Paling Ajaib di zamannya, Abuya Haji Asy'ari Adalah Putera Bani Tamim* . Sedangkan untuk analisis dari JAKIM diambil dari buku *Al-Arqam & Aurad Muhammadiyah: Satu Penilaian*. Sumber sekunder diambil dari situs resmi JAKIM dan tulisan serta buku-buku yang membahas penyimpangan akidah dan aliran sesat.

3. Teknik pengumpulan data

Langkah yang ditempuh guna memperoleh data adalah dengan mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah

⁴ Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama atau buku yang dikarang langsung oleh sang tokoh. Sedangkan sumber skunder adalah sumber-sumber yang mendukung sumber primer. Winarono Ahmad, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1978, hlm.125.

penyelewengan akidah jemaah Darul Arqam. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang telah dikerjakan adalah sebagai berikut:

Pertama, mengumpulkan beberapa buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Kedua, buku-buku tersebut dan referensi lainnya ditelaah berulang kali dengan seksama. *Ketiga*, dicatat hal-hal yang dianggap perlu, untuk selanjutnya disusun secara sistematis dalam suatu alur penelitian.

4. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan mengklarifikasikan data sesuai dengan kebutuhan penulisan. Metode deskriptif analitik digunakan untuk analisis penelitian ini, yaitu menguraikan secara sistemik semua ajaran yang dibawa oleh Al-Arqam. Maksudnya bahwa semua bentuk, fitur dalam pemikiran, dan pandangan Ustaz Asy'ari Muhammad mengenai alirannya. Setelah itu penulis menganalisis pandangan dan fatwa JAKIM, juga pandangan tokoh-tokoh agama yang relevandengan kajian ini dan pendapat penulis sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan pembahasan, skripsi akan dibagi dalam lima bab. Masing-masing bab akan terdiri pula dari beberapa sub bab sesuai tuntutan penguraian. Untuk lebih terarah penelitian ini, maka penulis dapat sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan, di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, alasan memilih judul, batasan dan rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab dua akan menjelaskan secara umum tentang sejarah perkembangan Darul Arqam, yang pembahasannya meliputi biografi jemaah Darul Arqam, dan sejarah organisasi Darul Arqam.

Bab tiga menjelaskan dasar-dasar akidah jemaah Darul Arqam, yang meliputi tentang isu-isu ajaran Darul Arqam dari sudut akidah dan penyimpangan akidah jemaah Darul Arqam.

Bab empat merupakan analisa keputusan Jabatan Kemajuan Islam (JAKIM) terhadap akidah jemaah Darul Arqam, yang meliputi tentang sejarah, fungsi dan peran JAKIM terhadap akidah Darul Arqam, hujah, pandangan dan analisis JAKIM terhadap akidah Darul Arqam, pelarangan Jemaah Darul Arqam dan Akidah Islam menurut Ahli Sunnah wal Jama'ah.

Bab lima merupakan penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran seperlunya.

BAB II

SEJARAH PERKEMBANGAN DARUL ARQAM

A. Biografi Pendiri Darul Arqam.

Jemaah Darul Arqam didirikan oleh almarhum Asy'ari bin Muhammad. Ia lahir di daerah pedesaan yang dikenal sebagai Kampung Pilin, Rembau, Negeri Sembilan pada tanggal 30 Oktober 1937. Beliau diberi nama oleh Kiyai Syahid, guru dari ayahnya, yaitu Muhammad bin Idris melalui mimpi. Asy'ari adalah anak kedua daripada empat bersaudara.¹

Ibu dan ayahnya adalah penganut tarekat yang didirikan oleh Syeikh Muhammad bin Abdullah As Suhaimi ketika ia belum lahir. Kiyai Syahid yang juga guru dari ayahnya telah berguru dengan Syeikh As Suhaimi. Tarekat mereka dikenal sebagai tarekat Muhammadiyah. Asy'ari dan ayah ibunya adalah keturunan Boyan.²

Ketika diusia 13 tahun, Asy'ari mulai mengamalkan tarekat aliran ayahnya yaitu tarekat *Aurad Muhammadiyah*, dan menerima ijazah melalui Pamannya yaitu Lebai Ibrahim. Ayahnya dan Lebai Ibrahim adalah orang yang berjasa mengembangkan tarekat Muhammadiyah di Kampung Pilin yang penduduknya kebanyakan adalah orang miskin dan awam di bidang agama.

Ayah Asy'ari adalah pejabat Pabean yang berpendidikan Inggris tapi memiliki sifat yang saleh. Ibunya bernama Maimunah adalah adik dari Lebai Ibrahim. Sejak kecil mereka tinggal serumah dengan Syeikh Suhaimi. Mereka

¹ Farahwahida Mohd Yusof. *Al-Arqam & Ajaran Aurad Muhammadiyah: Satu Penilaian*,. Universitas Teknologi Malaysia, Skudai Johor, 2007, hlm.3.

² http://ms.wikipedia.org/wiki/Asaari_Muhammad

menikah dan berhijrah ke Kampung Pilin dan bersama-sama mengembangkan tarekat *Muhammadiyah*, hingga tarekat ini menjadi terkenal dan berpengaruh didesa-desa sekitarnya.

Pada tahun 1952, ketika masih di kelas enam sekolah dasar, Asy'ari pindah ke Segambut, Kuala Lumpur bersama orang tuanya. Di tahun 1954 ia belajar di *Maahad Hishamuddin* Klang, salah satu sekolah agama yang terkenal di Selangor. Sejak kecil hingga dewasa, ia telah diajar dan dilatih hidup miskin, meskipun orang tuanya tergolong mampu. Ia termasuk anak yang rajin bekerja bahkan mahir memasak. Ia juga sangat mencintai ilmu dan selalu mencari tempat pengajian Islam. Beliau pernah menjadi tenaga pengajar di barak Pabean tanpa diberi gaji. Pada tahun 1956 menjadi guru kerajaan di Sekolah Kampung Sungai Udang, Teluk Pulai, Kelang, Selangor.³

Asy'ari pernah mengatakan bahwa ia mendapat pendidikan agama dari beberapa guru agama yang terkenal. Diantaranya adalah almarhum Sheikh Mahmud Bukhari (ulama kelahiran Bukhara yang hafiz 10 000 hadis), almarhum Sheikh Khalil, almarhum Haji Abdul Hakim al-Azhari dan Ustaz Dahlan Abdul Manaf.⁴

Asy'ari mempunyai tiga orang istri melalui lima kali pernikahan. pernikahannya dengan Hasnah binti Salim (istri pertama) tidak bertahan lama, mereka berpisah pada tahun 1984. Istri-istri Asy'ari berikutnya adalah Tengku Noriah binti Tengku Abdullah, Rokiah binti Mohd Rodhzi atau lebih dikenali

³ http://ms.wikipedia.org/wiki/Asaari_Muhammad

⁴ Asy'ari Muhammad, *Langkah-langkah Perjuangan*, Jabatan Sheikhul Arqam, Kuala Lumpur, 1991, hlm.1

dengan nama Walidah, Hatijah binti Aam (Ummu Jah) dan Noraziah Ain. Sampai Juli 2003, Asy'ari mempunyai 40 orang anak dan 150 orang cucu.⁵

Asy'ari telah mengikuti berbagai Jemaah dan organisasi Islam sebelum mendirikan Jemaah Darul Arqam. Dari tahun 1958 sampai 1968, ia aktif bergabung dengan Partai Islam SeMalaysia (PAS), Jamiah Dakwatul Islamiyah, Jamaah Ikhwan, Tabligh dan Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM) bersama mantan Wakil Perdana Menteri Datuk Seri Anwar Ibrahim. Ketika berumur 27 tahun, Asy'ari sudah menjadi EXCO PAS Selangor dan AJK Dewan Ulamak PAS Pusat. Sayangnya, didalam PAS, Asy'ari tidak dapat mengembangkan ajaran tarekat Muhammadiyah yang menjadi pegangannya sejak kecil.

Akhirnya pada tahun 1968, ketika umurnya telah mencapai 31 tahun, Asy'ari keluar dari PAS dan mendirikan Jamaah sendiri yang dikenal dengan Jemaah Darul Arqam. Jemaah ini didirikannya setelah ia gagal mencari pemimpin Islam yang akan menerapkan sistem hidup berdasarkan al-Quran dan al-Sunnah. Pemimpin yang akan menyiapkan kebangkitan pemimpin yang ditunggu, yaitu Imam al- Mahdi. Asy'ari mengangkat dirinya sendiri menjadi pemimpin gerakan ciptaannya. Dalam perjuangan beliau bersama Darul Arqam, ia sangat fokus pada 2 hal besar yaitu:

1. Islam akan bangkit di akhir zaman
2. Pemimpin kebangkitan Islam itu adalah Imam al-Mahdi

Setelah mendapatkan berbagai pengalaman dan pengkaderan dalam perjuangan di berbagai gerakan Islam, Asy'ari muncul di tengah masyarakat

⁵ Farahwahida Mohd Yusof, *Op Cit.*, hlm.4-5.

dengan corak perjuangan yang baru, yaitu memperjuangkan dakwah dan kasih sayang melalui jemaah Darul Arqam.

Perjuangan Asy'ari Muhammad mulai mendapatkan momentumnya pada tahun 1980-an, dengan berkembangnya Darul Arqam di seluruh dunia. Pada tahun 80-an itulah, perjuangan dan kepemimpinan Asy'ari berhasil membangun sistem hidup Islami di dalam jemaahnya, seperti sistem perkampungan Islam, sistem pendidikan Islam, sistem ekonomi Islam, sistem kebudayaan Islam, media massa islami baik cetak maupun elektronik dan lain-lain.⁶ Jemaah Darul Arqam yang berslogan “Berbahagialah dengan Al Qur'an dan As Sunnah”, telah menjadikannya organisasi Islam yang populer dan memiliki puluhan ribu pengikut dari seluruh Malaysia, tidak ketinggalan dari Indonesia, Brunei dan Singapura.

Asy'ari memimpin Darul Arqam selama 25 tahun tanpa pergantian pimpinan. Beliau dijadikan pemimpin bukan hasil dari pemilihan, tapi diterima oleh hati pengikut-pengikutnya. Sistem penggantian pemimpin setiap beberapa tahun atau berkala tidak diterapkan di al Arqam karena pengikutnya adalah muridnya sendiri, tidak seorang anggotapun yang bersedia mengambil jabatan pimpinan.⁷

Salah satu keistimewaan Asy'ari adalah kemampuannya menjadi seorang pemikir intelektual yang hebat walaupun tidak mendapat pendidikan yang tinggi. Pengetahuannya dalam keilmuan Islam setaraf dengan sarjana pendidikan Islam di universitas. Asy'ari tidak memiliki ijazah, tetapi ia telah menulis lebih dari 70 buah buku dalam berbagai judul dan bidang secara mengagumkan. Itu belum lagi

⁶ Mohd Nizamuddin Hj Asy'ari & Laila Ahmad. *Asy'ari Hj Asy'ari Muhammad adalah Putera Bani Tamim*, Perniagaan Mata Angin, Kuala Lumpur, 2007, hlm. 55.

⁷ *Ibid*, hlm. 56.

termasuk tulisan-tulisannya yang tersebar di berbagai media, surau kabar dan majalah.⁸

Namun jemaah yang didirikannya tidak bertahan lama di Malaysia. Pada tahun 1994, Jemaah Darul Arqam telah dilarang oleh Majlis Fatwa Kebangsaan karena ajaran tarekat Aurad Muhammadiyah telah terbukti sesat dan menyimpang dari aqidah Islam. Penyimpangan itu diantaranya adalah mengklaim Syeikh Muhammad As Suhaimi tidak pernah mati, beliau hanya gaib dan akan muncul sebagai Imam Mahdi.

Pada tahun itu juga setelah Al Arqam dilarang, Asy'ari telah ditahan dan dimasukkan ke dalam tahanan ISA (Internal Security Act) atau Akta Keselamatan Dalam Negeri oleh Departemen Dalam Negeri (KDN) selama 10 tahun atas kesalahan menyebabkan ajaran sesat. Kegiatan Darul Arqam dinonaktifkan dan beberapa pengikutnya yang setia juga ditahan di berdasarkan akta yang sama.

Setelah 10 tahun ditahan di bawah ISA, Asy'ari melanjutkan perjuangannya melalui organisasi yang mirip dengan Al Arqam. Ia mendirikan Rufaqa Corporation Sdn Bhd. Perusahaan ini didirikan bersama anak kuat istri dan sisa pengikut-pengikut beliau yang masih setia. Rufaqa Corporation yang dipimpin oleh Asy'ari kini memiliki 700 cabang di seluruh dunia.⁹ Usaha beliau menghidupkan kembali Darul Arqam segera tercium oleh Majlis Fatwa Kebangsaan. Pada tahun 2006, Rufaqa Corporation Sdn. Bhd. dan anggotanya dianggap telah menyimpang dari ajaran Islam.

⁸ Ann Wan Seng. *Rahsia Arqam*, PTS Millennia Sdn Bhd, Bentong, Pahang, 2005, hlm.6

⁹ *Ibid*, hlm. 59.

Pada hari Kamis tanggal 13 Mei 2010, Asy'ari Muhammad meninggal dunia pada usia 73 tahun. Ia meninggal di *Ipoh Specialist Centre* karena infeksi paru-paru dan jenazah beliau dikuburkan di tempat asal beliau yaitu di Kampung Pilin, Rembau, Negeri Sembilan.

B. Sejarah Berdirinya Darul Arqam

Al-Arqam merupakan organisasi Islam di Malaysia yang didirikan oleh Asy'ari Muhammad. Organisasi ini juga dikenal dengan nama Jamaah Aurad Muhammadiyah dan telah mengembangkan ajarannya di berbagai lapisan masyarakat Islam Malaysia. Ajaran-ajaran Al-Arqam mendapat sambutan sejumlah masyarakat yang menganggapnya sebagai sebuah badan dakwah yang unggul sebelum dianggap sesat dan dilarang oleh Majlis Fatwa Kebangsaan pada Agustus 1994. Organisasi ini menyebarkan dakwah Islam dalam berbagai bidang; pendidikan, penerangan, penerbitan, perusahaan, bisnis, kesehatan, pertanian dan lain-lain.

Nama Al-Arqam diambil dari nama sahabat Nabi, Arqam bin Abi Arqam. Asy'ari memulainya hanya dengan 10 hingga 12 orang anggota Al-Arqam di tahun 1968, kemudian bertambah menjadi 40 orang anggota jemaah pada tahun 1976. Pengikut Al Arqam kemudian bertambah secara mendadak pada tahun-tahun selanjutnya, sehingga pada tahun 1987 jemaah itu mencatat sekitar 5 000 sampai 6 000 anggota. Namun menurut Bahagian Hal Ehwal Islam Jabatan Perdana Menteri pada tahun 1994 diperkirakan sekitar 6000 pengikut yang fanatik

dan 15 000 simpatisan. Utusan Melayu (4 Juli 1994) melaporkan 10 000 anggota aktif. Aktivitas Darul Al-Arqam dimulai pada tahun 1971-72 di Kampung Datuk Keramat dan mendapat simpati dari masyarakat setelah bermarkas di Sungai Penchala pada 1973-75.¹⁰ Di Sungai Penchala inilah seluruh kegiatan dakwah al-Arqam dikembangkan.¹¹

Berikut ini adalah nama-nama beberapa orang pimpinan Al-Arqam yang telah berjuang untuk membesarkan Al-Arqam selama 26 tahun dari 1968 - 1994.

1. Ustaz Asy'ari Muhammad (pendiri Al-Arqam)
2. Akhbar Anang
3. Ustaz Mohktar Yaakob
4. Zabidi Mohamed
5. Haji Hassan Mokhtar
6. Khairil Anuar Ujang 7. Shuib Sulaiman
8. Ibrahim Mohamad
9. Jailani Kasmani
10. Khadijah Aam
11. Khadijah Din
12. Pak Salleh

Keimanan mereka yang dianggap sesat adalah kepercayaan bahwa Syaikh Muhammad As-Suhaimi yang telah meninggal pada tahun 1925 adalah tidak mati, sebaliknya beliau masih hidup. Menurut Ustaz Asy'ari, Sheikh al-Suhaimi adalah Imam Mahdi yang gaib sementara, sebelum kembali untuk memimpin Umat

¹⁰ <http://ms.wikipedia.org/wiki/Al-Arqam>

¹¹ *Utusan Kiblat.*, Bil.9, Thn 3, Sept., 1985, hlm.28.

Islam. Asy'ari yang mengqiyaskan (menganalogikan) Syaikh Muhammad As-Suhaimi dengan Ashab al-Kahfi dan Nabi Khaidir.

Rujukan Al-Arqam adalah bersumber dari ajaran Asy'ari Muhammad dan Aurad Muhammadiyah yang antara lain mengajarkan paham sebagai berikut:

1. Syaikh Muhammad As-Suhaimi, pendiri Aurad Muhammadiyah, bertemu Rasulullah SAW dalam keadaan sadar dan menerima Aurad Muhammadiyah dari Rasulullah SAW di dalam Ka'bah.
2. Syaikh Muhammad As-Suhaimi tidak mati, tetapi gaib dan akan muncul kembali sebagai Imam Mahdi.
3. Syaikh Muhammad As-Suhaimi adalah Khalifah Rasulullah SAW dan setaraf dengan *Khulafa' Al-Rasyidin*.
4. Rasulullah SAW, para sahabat dan para auliya' bisa dijumpai secara sadar (*yaqazah*) selain dalam mimpi. Mereka datang untuk membenarkan ajaran Al-Arqam dan mengenali siapa saja diantara anggota yang taat dan siapa yang tidak taat kepada Al-Arqam dan pemimpinnya.

Kemajuan di bidang ekonomi dan luasnya pengaruh ternyata tidak bisa dijadikan standar untuk mengukur keberhasilan dan keunggulan organisasi dakwah tertentu. Aspek keuangan memang sangat penting untuk membiayai berbagai kegiatan, namun berbagai faktor lain juga harus diperhitungkan, seperti aspek kepemimpinan, keagamaan, keilmuan dan keintelektualan, keanggotaan, manajemen, dan lain-lain. Sejumlah 52 buah toko eceran dikembangkan di berbagai desa oleh Al-Arqam, 20 unit minimarket, 36 buah toko buku dan

perlengkapan ibadah dan 18 restoran di seluruh Malaysia. Al-Arqam juga memiliki 56 buah pabrik dan sejumlah anak perusahaan di seluruh Malaysia.

Sebagai sebuah gerakan yang berlandaskan sosio-agama, Al Arqam memberikan sumbangan yang tidak kurang pentingnya ke arah perubahan sosial dalam masyarakat. Penyertaan AI-Arqam dalam arus kebangkitan Islam di Malaysia telah meletakkannya sejajar dengan organisasi dakwah yang lain. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa AI-Arqam merupakan sebuah organisasi dakwah yang paling menonjol pada dekade 1970-an, 1980-an dan awal 1990-an sebelum organisasi ini dilarang. Al-Arqam dalam dakwahnya berusaha mengamalkan Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Melalui aktivitas yang bercorak kemasyarakatan, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, penerbitan, dan sebagainya. Model dan sistem yang diperkenalkan oleh Al Arqam telah memberikan suatu alternatif dan kekuatan kepada umat Islam untuk bersaing dengan sistem lain yang bukan Islam.¹²

Pada tahun 1993, Al-Arqam mengambil langkah drastis dengan *go internasional*. Langkah pertama adalah dengan mendirikan *Al-Arqam Group of Companies* (AGC). AGC mengembangkan 22 anak perusahaan milik jemaah Al-Arqam. Kemudian membuka pusat hubungan internasional di Islamabad, Pakistan, dengan nama Al-Arqam International Centre (AIC). Pada tahun inilah Asy'ari menyatakan terbentuknya *Daulah Islamiah* di bumi Malaysia, Indonesia dan Khurasan.

¹² Ann Wan Seng. *Al-Arqam di Sebalik Tabir*, Penerbitan Universitas Malaya, Kuala Lumpur, 2005, hlm.xiii

Krisis kepemimpinan Al-Arqam dimulai setelah dipecatnya Akbar Anang pada tahun 1979. Ia adalah Ketua Unit Layanan Ummah. Menurut Akbar Anang penyingkirannya adalah karena ia mempersoalkan ajaran Al-Arqam, namun menurut Asy'ari, Akbar Anang disingkirkan karena ia mencoba membentuk fraksi yang bertujuan menyingkirkan Asy'ari dari kepemimpinan Al-Arqam. Akbar Anang memberontak dan mengungkapkan kesesatan Aurad Muhammadiyah di depan Lembaga Pusat Islam Malaysia pada tahun 1979. Asy'ari dilaporkan telah meyakini Kiyai Syekh Muhammad As-Suhaimi sebagai Imam Mahadi.

JAKIM (Jabatan Kemajuan Islam Malaysia) telah melihat adanya penyimpangan aqidah Islam dalam organisasi ini. Setelah menginterogasi Asy'ari Muhammad, JAKIM memutuskan sesatnya buku Aurad Muhammadiyah Pegangan Darul Arqam pada tahun 1986.

Walau bagaimanapun pandangan dan kritikan masyarakat terhadap Asy'ari, namun bagi pengikut Al Arqam, Asy'ari adalah ayah, pendidik, pemimpin, ulama, ahli fikir, politikus, penulis, penyair, pendakwah, pembangun ekonomi, pemimpin umat serta penggerak generasi al-Arqam yang akan menguatkan Islam di masa kini.¹³

Kini kelompok Al-Arqam tidak lagi ada karena telah dilarang oleh pemerintah pada tahun 1994, tetapi yang ada adalah Grup Rifaqa '. Pemerintah telah melarang kelompok Al-Arqam berdasarkan fatwa Majlis Fatwa Kebangsaan yang dikeluarkan pada 5 Agustus 1994. Fatwa Majelis Nasional itu memutuskan

¹³ Farahwahida Mohd Yusof, *Op Cit.*, hlm. 12.

bahwa ajaran dan paham kelompok Al-Arqam bertentangan dengan aqidah dan syariah Islam sekaligus mengakibatkan syirik.

Asy'ari yang ditahan bersama beberapa tangan kanannya berdasarkan Akta Keselamatan Dalam Negeri (ISA) telah membuat pengakuan terbuka mengenai penyelewengan Al-Arqam. Kemudian beliau dikenakan tahanan rumah di Rawang dan Labuan. Beliau dibebaskan pada 25 Oktober 2004.¹⁴

¹⁴ <http://ms.wikipedia.org/wiki/Al-Arqam>.

BAB III

AQIDAH DARUL ARQAM

A. Prinsip Aqidah Darul Arqam

Menurut Kamus Dewan, ajaran didefinisikan sebagai semua hal yang diajarkan, nasehat, petunjuk, teori dan mazhab.¹ Jemaah Darul Arqam yang didirikan oleh Asy'ari Muhammad menggunakan ajaran, prinsip dan mazhab *Aurad Muhammadiyah* sebagai pegangan mereka. Aqidah berarti pegangan. *Aqidah Islamiyah* artinya konsep ketuhanan, kerasulan, malaikat, kitab, hari akhirat serta qada 'dan qadar.

Tanpa meyakini hal-hal tersebut akan menyebabkan kufur atau kejahatan. Demikian juga dalam setiap kata, perbuatan atau kepercayaan yang bertentangan dengan prinsip aqidah adalah dianggap syirk. Di dalam Islam tidak boleh terdapat percampuran antara iman atau kafir, atau antara iman dan syirk. Dalam konteks umat Islam di Malaysia, yang dimaksud dengan *aqidah Islamiyah* adalah aqidah *Ahli Sunnah Wal Jamaah*.

Asy'ari Muhammad telah mengajarkan berbagai aspek keislaman di dalam Jemaah yang didirikannya. Ia menanamkan prinsip-prinsip aqidah, syariah dan akhlak dalam persepsi yang dibuatnya sendiri. Tulisan ini akan menguraikan ajaran Al Arqam dari aspek aqidah. Berikut ini adalah prinsip aqidah al Arqam yang menimbulkan polemik di Malaysia:

1. Mengklaim Asy'ari Muhammad adalah *mujaddid* dan diyakini sebagai tangan kanan Imam Mahdi.

¹ Kamus Dewan. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, 2002, hlm. 18.

*“Allah lahirkan duta-Nya bertaraf mujaddid, pembantu Imam Mahdi yang kini amat diyakini, kemuliaannyalah menyebabkan Malaysia jadi mulia.”*²

2. Mengklaim Rasulullah SAW berjumpa, berkomunikasi serta membawa berita bahwa ia (Asy’ari Muhammad) adalah Pangeran Bani Tamim.
3. Pengikut Asy’ari menyatakan bahwa hanya Asy’ari yang dapat membawa mereka mengingat Tuhan, sedangkan mereka pada dasarnya menafikan para nabi dan rasul sebagai utusan dan Kekasih Allah yang utama.

*“Dialah, (Asy’ari) Ya Allah, yang telah berhasil membuat kami mampu membesarkan-Mu, hingga sampai memperkecil semuanya selain-Mu..”*³

4. Mengklaim seolah-olah jika tidak karena Asy’ari, pengikutnya tidak memiliki Tuhan.

*“Ya Allah, dia (Asy’ari) benar-benar membuatkan kami tidak lagi sendirian dalam hidup karena sudah memiliki Tuhan.”*⁴

5. Membuat persamaan taraf antara Rasulullah SAW dengan Asy’ari Muhammad dalam aspek keilmuan dengan mengklaim ilmunya adalah melalui ilham sebagaimana Rasulullah menerima wahyu.

*“Kita umat Islam sangat beruntung karena dikurniakan seorang Nabi dan Rasul akhir zaman yang tidak perlu membaca dan menulis untuk menguasai ilmu. Nabi junjungan yang ummi itu, Nabi Muhammad SAW diberi hati oleh Allah yang mampu mengambil langsung ilmu dari Allah (melalui Jibril) tanpa perlu membaca dan menulis. Gemparlah dunia Arab, Romawi dan Parsi karena kejadian ini. Di mana seorang yang rendah menjadi sepandai-pandai manusia. Kuasa Allah menciptakan hamba-Nya. Demikianlah Asy’ari Muhammad itu.”*⁵

² Khadijah Aam. *Pemimpin Paling Ajaib di ZamanNya*. Penerbitan Minda Ikhwan, Rawang, 2006, hlm. vi

³ *Ibid*, hlm. x.

⁴ *Ibid*.

⁵ *Ibid*, hlm. 12.

6. Asy'ari gemar membuat ramalan dengan mengklaim bahwa ia mendapatkannya melalui mimpi yang benar, memiliki *kasyaf* serta mendapat berita ghaib melalui roh seperti ilham dan *yaqazah*.

*“ ..Sebenarnya Asy'ari Muhammad termasuk orang yang diberi rezki oleh Allah dengan berita-berita ghaib. Kita bertuah karena bias mengambil manfaatnya sama.. ”*⁶

7. Asy'ari mengklaim ia adalah tangan kanan atau pembantu Imam Mahdi.

*“ Imam Mahdi memiliki program dan strategi mengislamkan dunia ini kembali; menurut Asy'ari Muhammad; dia (Imam Mahdi) sedang memulai misinya dengan menggunakan tangan kanannya, al-Fata al-Tamimi (Asy'ari). Asy'ari yakin orang yang dimaksud adalah dirinya. ”*⁷

8. Mengklaim dan mengakui bahwa Syekh Muhammad as-Suhaimi adalah Imam Mahdi.

*“di majlis itu seseorang bertanya kepada Sayyidi Sheikh Suhaimi, apakah benar tuan Imam Mahdi? Sayyidi Sheikh Suhaimi bertafakur 15 minit dan kemudian angkat kepala lalu menjawab, “Ya, saya Imam Mahdi”. ”*⁸

9. Mempercayai dan mengakui pernyataan Syekh Muhammad as-Suhaimi bahwa dia akan dighaibkan Allah, dan Allah mengizinkannya untuk dianggap meninggal.

“kata Sayyidi Sheikh,” Insya Allah, saya akan dighaibkan Allah, tapi kalau hilang begitu saja, sedangkan saya orang yang terkenal, akan jadi

⁶ *Ibid*, hlm. 15.

⁷ *Ibid*, hlm. 21.

⁸ *Ibid*, hlm. 28.

*masalah. Maka Allah izinkan saya untuk dianggap meninggal dunia, walhal saya dighaibkan Allah.”*⁹

10. Syeikh Muhammad as-Suhaimi adalah setaraf dengan Nabi Isa as. Syeikh Suhaimi memiliki seluruh sifat-sifat Imam Mahdi dan gaib seperti Nabi Isa as.

*“hinggalah bilamana penjajah begitu mengancam maka Sayidi Sheikh Suhaimi yang mempunyai segala ciri Imam Mahdi itu ghaib, seperti ghaibnya Nabi Isa a.s.”*¹⁰

11. Mengklaim *mujaddid* yang sebenarnya (Asy’ari Muhammad) adalah orang yang diilhami Allah dan dititisi roh Rasulullah.

12. Mengklaim Asy’ari Muhammad adalah pilihan Tuhan, pilihan Rasul yang diberikan wahyu atau ilham.

13. Mengklaim 2 tokoh yang disiapkan Tuhan adalah Pangeran Bani Tamim (Asy’ari Muhammad) dan Imam Mahdi (Syeikh Muhammad as-Suhaimi). Sedangkan roh Rasulullah yang telah wafat adalah penggerak utama

*“Menurut Asy’ari, kalau kebangkitan pertama disukseskan oleh Rasulullah bersama Sahabat, maka kebangkitan kedua di akhir zaman Rasulullah menggunakan ikhwan dan Putera Bani Tamim sebagai tangan kanannya. Mereka akan lahirkan 313 Ikhwan di kalangan pemimpin-pemimpin manakala jumlah ikhwan semuanya 500 orang.”*¹¹

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid*, hlm. 36.

¹¹ *Ibid*, hlm. 107.

14. Mengklaim Rasulullah SAW telah menganugerahkan *Aurad Muhammadiyah* ke Syeikh Muhammad as-Suhaimi dan Asy'ari Muhammad.

*“Kepada mereka (pengikut Asy'ari), Rasulullah telah menganugerahkan sebuah tarekat khusus yaitu Aurad Muhammadiyah.”*¹²

15. Mengklaim Asy'ari dilantik oleh Allah sebagai pemimpin di zamannya.

*“sebenarnya bila sudah ada seorang pemimpin yang Allah takdirkan bias melakukan perubahan, itulah tandanya pemimpin itu dilantik Allah untuk zamannya, Asy'arilah orangnya.”*¹³

16. Mengklaim keamanan dunia dan akhirat bagi seseorang itu adalah dalam 2 bai'at. *Pertama*, mengucapkan dua kalimat syahadat. *Kedua*, menerima dan taat kepada pemimpin yang ditunjuk oleh Tuhan (Asy'ari Muhammad).

17. Mengklaim Rasulullah dan Imam Mahdi selalu menziarahi Asy'ari ketika ia sakit.

*“Sebenarnya Rasulullah dan Imam Mahdi selalu menziarahi Asy'ari waktu sakitnya dan memberi doa untuk kesembuhan dan kemenangan.”*¹⁴

18. Mengklaim Rasulullah dan Imam Mahdi datang kepada Asy'ari secara rohaniyah untuk mengajar dan memberi ilmu.

“Rasulullah bersama Jibril selalu datang kepadanya membawa kiriman-kiriman Allah, maka Asy'ari selalu didatangi Rasulullah untuk mengajar bagaimana menghadapi persoalan dalam perjuangan. Datang juga

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid*, hlm. 135.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 142.

kepada beliau Muhammad ibnu Abdullah, Imam Mahdi, secara rohaniah untuk memberikan ilmu-ilmu bagi mempersiapkan Jemaah”¹⁵

19. Mengklaim Rasulullah dan Imam Mahdi berbicara secara sadar dengan Asy’ari.

“(Asy’ari) berbicara secara sadar dengan Rasulullah dan Imam Mahdi. Hasil pembicaraan membuat Jemaah Asy’ari makin maju di bidang insaniah dan material.”¹⁶

20. Mengklaim Asy’ari bertemu dengan Nabi Ibrahim di tempat beliau dibakar oleh kaumnya.

”Sepuluh kali Asy’ari buat ‘landing’ dan ‘take off’ di Ankara, Turki. Setiap kali ke sana, Asy’ari mengambil masa tiga minggu. Artinya tiga puluh minggu semuanya Asy’ari tinggal di Turki. Setiap hari mengunjungi dan bertemu masyarakat. Dari utara sampai selatan Turki, Asy’ari datang, dari Barat ke Timur Asy’ari masuki. Seluruh sejarahnya Asy’ari bongkar, semua tingkat masyarakat Asy’ari ziarahi dan akhirnya Asy’ari ‘bertemu’ dengan nabi Ibrahim di tempat dia dibakar oleh kaumnya.”¹⁷

21. Mereka yang keluar dari jemaah Asy’ari akan kehilangan hubungan dengan Tuhan, hilang imannya dan menjadi penentang agama.

“bahkan didapati orang-orang yang keluar dari jemaah dan terputus dengan Asy’ari, jadi menakutkan. Mereka kehilangan hubungan dengan Tuhan, lalu jadilah mereka penentang-penentang kebenaran, hilang iman dan Islam serta bersekongkol dengan golongan anti agama. Sampai jadi penentang agama atas nama agama.”¹⁸

22. Mengklaim Asy’ari dapat menanggukkan kematian seseorang.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 147.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 148.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 157.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 171.

*"Sebenarnya Allah menyuruh kita berdoa kepada-Nya dalam masalah apapun, sekalipun untuk meminta dipanjangkan umur untuk siapapun yang kita harap agar jangan dia mati lebih dahulu. Kalaulah ada orang berdoa agar Izrail jangan cabut dahulu nyawa pulan bin si pulan dan sekiranya Allah berkenankan, maka samalah seperti Allah izinkan seseorang yang sedang sakit itu memanggil dokter untuk minta tolong menyembuhkannya. Padahal menyembuhkan bukan di tangan dokter. Allah lah yang mempunyai kekuasaan mutlak untuk melakukan penyembuhan, menghidupkan atau mematikan. Tapi, Allah itu meluaskan agama-Nya dengan mengizinkan hamba-hamba-Nya untuk berurusan dengan 'pegawai-pegawai tadbir-Nya' dalam kerajaan Allah seperti malaikat-malaikat, nabi-nabi, roh-roh ghaib termasuklah makhluk-makhluk yang nyata. Namun itu semua adalah untuk urusan agama Allah."*¹⁹

23. Imam Mahdi akan datang setelah lahirnya Daulah Islamiyah di Malaysia dalam waktu 3-4 tahun lagi (2009/2010).

*"Imam Mahdi akan muncul tidak lama lagi yaitu selepas terjadinya daulah Islamiah di Malaysia, sekitar 3 sampai 4 tahun lagi."*²⁰

24. Asy'ari mengklaim dapat memberi kekuasaan kepada seseorang untuk mendapatkan pertolongan Allah.

*"Asy'ari membuat kursus Ilmu Ikhwan kepada pengikutnya. Asy'ari memberikan kekuasaan kepada setiap orang yang datang kepadanya. Dengan kekuasaan itu seseorang bisa mendapatkan pertolongan Allah dalam semua keinginannya. Kata Asy'ari, kekuasaan ini hendaklah digunakan untuk kebangkitan Islam ditahap kedua. Menggunakannya, Insya Allah, kita bisa menciptakan daulah Islamiyah di Malaysia. Kekuasaan Asy'ari adalah bantuan Allah kepada seseorang yang berjuang untuk Islam dengan syarat orang itu berdoa dengan bertawasul kepada Asy'ari."*²¹

B. Penyimpangan Aqidah Jemaah Darul Arqam

¹⁹ *Ibid*, hlm. 198.

²⁰ *Ibid*, hlm. 213.

²¹ *Ibid*, hlm. 240-241.

Istilah aliran sesat adalah istilah yang populer dan biasa digunakan di kalangan umat Islam di Malaysia. Istilah ini digunakan oleh institusi-institusi Islam yang dimiliki pemerintah dan media massa. Selain itu ada beberapa istilah lain yang sering juga digunakan di media massa yang memiliki konotasi sama dengan aliran sesat yaitu *ajaran salah*, *pencemaran aqidah* dan *penyimpangan aqidah*.

Istilah penyimpangan atau kesesatan aqidah adalah ungkapan yang menggambarkan ajaran aqidah yang sudah menyimpang atau tidak berdasarkan al Quran dan al Sunnah. Sudah tentu dalam konteks kaum muslimin di Malaysia, ajaran tersebut menyimpang dari aqidah *Ahlu as-Sunnah wal-Jama'ah*. Selanjutnya, apabila diteliti penyebab kesesatan aqidah umat adalah masuknya unsur-unsur selaras dengan ajaran al-Quran dan al Sunnah serta kesepakatan dan ijma' ulama *Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah*.²²

Jemaah Darul Arqam yang menjadikan Aurad Muhammadiyah sebagai sumber ajaran dan amalan mereka adalah termasuk dalam kelompok yang sesat dan menyimpang dari aqidah Islam yang lurus. Kesesatan yang paling jelas yang disebarkan oleh Jemaat ini adalah masalah Imam Mahdi.

Meskipun nama Imam Mahdi tidak disebutkan di dalam al-Quran, tetapi banyak dibicarakan di dalam hadis, yaitu sumber kedua setelah al-Quran. Banyak permasalahan yang tidak disebutkan didalam al-Quran, namun diyakini dan diamalkan oleh seluruh umat Islam karena terdapat penjelasannya di dalam satu

²² Zakaria Stapa, Prof. "*Proses Pendidikan Islam dan Ancaman Masa Kini*" dalam Pemikir bil 17, Julai-September 1999, Kuala Lumpur, 1999, hlm. 52

atau dua buah hadis saja. Bahkan banyak masalah yang tidak disebutkan oleh hadis sama sekali, tetapi umat Islam biasa mengamalkannya.

Asy'ari Muhammad dengan tegas menyatakan Syaikh Muhammad bin Abdullah as-Suhaimi akan muncul sebagai imam Mahdi. Jika dinilai dari konteks aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah, tidak seorang pun di muka bumi ini yang mengetahui tentang Imam Mahdi dan ciri-cirinya, kecuali Rasulullah SAW, karena Rasulullah diarahkan oleh wahyu. Karena itu rujukan yang benar tentang masalah ini adalah apa yang Rasulullah katakan dalam hadis-hadisnya. Telah bersabda Rasulullah s.a.w, *“Al-Mahdi berasal dari umatku, berkening lebar, berhidung mancung. Ia akan memenuhi bumi ini dengan keadilan dan kemakmuran, sebagaimana bumi ini sebelumnya dipenuhi oleh kezaliman dan kesewenang-wenangan, dan umur kekhalifahannya adalah tujuh tahun.”* (HR. Abu Dawud dan al-Hakim)

Telah bersabda Rasulullah s.a.w, *“Al-Mahdi berasal dari umatku, dari keturunan anak cucuku.”* (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan al-Hakim)

Jika diteliti secara tersirat dari hadis-hadis tentang Imam Mahdi, tersimpan rahasia yang disembunyikan Allah dan Rasul-Nya. Sebagaimana halnya Al-Quran yang menyimpan berbagai rahasia dan ilmu, demikian pula dengan Imam Mahdi yang penuh rahasia. adalah Allah hendak memelihara agama-Nya dan hamba-Nya yang taat.²³

Siapakah Asy'ari Muhammad yang mengklaim gurunya Syekh as Suhaimi sebagai Imam Mahdi? Apakah ia terlalu hebat dan istimewa hingga dapat

²³ http://ms.wikipedia.org/wiki/Imam_Mahdi

mengetahui dan menentukan siapa Imam Mahdi? Ini adalah penyimpangan terbesar Darul Arqam yang akhirnya dilarang dan dibubarkan oleh pemerintah.

Kesestan lainnya yang dilakukan oleh Asy'ari dan jemaah Darul Arqam adalah masalah *yaqazah*. *Yaqazah* berarti bertemu secara langsung dan sadar dengan Rasulullah SAW. Asy'ari menyatakan ia dan jemaahnya beramal dengan majlis *yaqazah* yang dihadiri oleh Rasulullah SAW, *Khulafa 'ar-Rasyidin* dan roh beberapa orang anggota al-Arqam. Anggota Darul Arqam bisa beryaqazah dengan Asy'ari Muhammad setelah beliau beryaqazah dengan Syeikh Muhammad bin Abdullah as-Suhaimi. Di samping itu, Asy'ari mengatakan bahwa Syeikh Muhammad as Suhaimi menerima *Aurad Muhammadiyah* dari Rasulullah SAW di dalam Ka'bah secara sadar (*yaqazah*).²⁴

Imam Nawawi menjelaskan pengertian *yaqazah* yang sebenarnya dan sangat berbeda dengan *yaqazah* ciptaan al Arqam. Yang dimaksud dengan dapat melihat Rasulullah SAW secara sadar adalah mereka yang hidup di masa Rasulullah, maksudnya orang yang melihatnya di dalam mimpi tetapi tidak sempat berhijrah bersama Rasulullah SAW ke Madinah, maka Allah SWT memberi taufiq-Nya untuk berhijrah bersama kemudian dan pada waktu itu ia dapat menemui Rasulullah SAW secara langsung. Ini adalah pendapat paling muktabar dan akan dijelaskan dengan panjang lebar dalam bab 4 skripsi ini.

Keyakinan yang berlebihan dari Asy'ari terhadap gurunya Syekh as Suhaimi dan keyakinan pengikut al Arqam terhadap Asy'ari menjadi salah satu

²⁴ Dato' Setia Hj. Mohd. Tamyas bin Abd. Wahid, Dato' Seri Utama Diraja Mufti Negeri Selangor. Ancaman Ajaran Sesat Terhadap Keharmonian Rakyat Malaysia. (*Kertas Kerja Seminar Simposium Dakwah Daerah Klang*, 3 Februari 2007 di Klang, Selangor), 2007, hlm. 15.

faktor utama Jemaah Darul Arqam dan *Aurad Muhammadiyah* dilarang di Malaysia. Banyak penyimpangan lainnya yang dibuat oleh Asy'ari dan Al Arqam, diantaranya adalah jaminan Allah untuk menerima taubat anggota-anggota al Arqam serta menetapkan anggota-anggota tertentu sebagai ahli surga, membuat ramalan kiamat akan terjadi pada abad ke 15 Hijrah, beramal dengan mimpi, dan menganggap Asy'ari sebagai wali yang memiliki karamah dan muncul sebagai *Mujaddid* akhir zaman.

Penyimpangan aqidah yang juga dianggap menyesatkan umat Islam, bahkan bisa merusak iman dan i'tiqad adalah penambahan kalimah *Syahadah*. Syahadah mereka menambahkan kata-kata sebagai berikut:

“...*Abu Bakr al-Shiddiq, Umar al-Farouq, Uthman birru al-rahim, Ali ‘adhudu al-din, Muhammad al-Mahdi (Muhammad bin Abdullah al-Suhaimi) Khulafa’ Rasulillah*”.²⁵

Artinya: “*Abu Bakar yang shiddiq, Umar yang memisahkan kebenaran dan kesesatan, Usman yang taat lagi pengasih, Al yang menguatkan agama, Muhammad al-Mahdi (Muhammad bin Abdullah al-Suhaimi) semuanya adalah khalifah Rasulullah SAW.*”

Asy'ari mengklaim bahwa penambahan kalimah syahadat dengan kata lain bertujuan untuk menegaskan akidah *Ahli Sunnah wal Jamaah*. Dia berpendapat bahwa nama sahabat yang diletakkan setelah syahadat bukan untuk menambah syahadat tetapi sekadar menegaskan keyakinan anggota Darul Arqam.

²⁵<http://rufaqa-sesat.blogspot.com/2006/06/syahadah-aurad-muhammadiyah-satu.html>

Penambahan ini menyalahi nash-nash dari hadits sahih Rasulullah SAW yang meriwayatkan bahwa syahadah adalah “*aku bersaksi tiada tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah pesuruh Allah*”. Penambahan kalaimah syahadah dengan kalimah yang lain adalah *bid’ah munkarah*. Kesesatan ini sama dengan perbuatan ahli Syiah yang menambahkan kalimah “*aku bersaksi Ali waliyullah*”. Asy’ari dan al-Arqam mengetahui bahwa lafaz kalimah syahadah yang diucapkan oleh umat Islam di seluruh dunia adalah ijma’ para ulama. Asy’ari mengikuti mazhab Syiah yang menolak ijma’ dan menganggap dirinya dan para imam mereka adalah maksum. Jika Asy’ari mengakui dirinya adalah imam yang maksum, maka ia tidak berbeda dengan golongan Syiah.²⁶

Secara keseluruhan, ajaran-ajaran al-Arqam dan *Aurad Muhammadiyah* memiliki ajaran dan keyakinan yang menyimpang dari ajaran Islam, serta tidak memiliki dalil-dalil yang kuat. Mereka berpegang teguh kepada *Aurad Muhammadiyah* dan berkeyakinan bahwa Asy’ari memiliki sifat *ma’sum*, memiliki barakah, karamah, bisa memberi syafa’at, mengklaim pernah bertemu dan berdialog dengan Rasulullah SAW secara sadar, serta memiliki sifat-sifat Allah. Dalam Islam, keyakinan seperti ini adalah batil dan menjerumuskan kaum muslimin kepada syirik.²⁷

²⁶ <http://www.islam.gov.my/ajaransesat/pdf/MENJAWABKESESATANRUFAQAA.pdf>

²⁷ Farahwahida Mohd Yusof, *Op Cit.*, hlm.216.

BAB IV

ANALISA KEPUTUSAN JAKIM TERHADAP AQIDAH DARUL ARQAM

A. Sejarah dan Peranan JAKIM

Pada tahun 1968, konferensi Dewan Raja-Raja Malaysia telah memutuskan perlunya suatu badan untuk mempercepat laju pembangunan dan kemajuan umat Islam di Malaysia. Percepatan pembangunan harus sesuai dengan konstitusi negara Malaysia dan ajaran Islam yang berlandaskan aqidah *Ahlus sunah wal jamaah*. Menyadari pentingnya masalah ini didirikanlah sebuah lembaga resmi yang diberi nama *Dewan Nasional Urusan Agama Islam Malaysia*.

Tugasnya lembaga ini adalah memelihara kesucian aqidah dan ajaran Islam. Institusi ini kemudian dikembangkan menjadi *Bagian Keagamaan, Departemen Perdana Menteri*, kemudian dinaikkan wewenangnya menjadi *Bahagian Hal Ehwal Islam (BAHEIS)*.

Kemudian pada tanggal 1 Januari 1997, sejalan dengan pembangunan dan perkembangan umat Islam yang terus maju di negara ini, *Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)* didirikan oleh pemerintah Malaysia untuk mengambil tugas dan wewenang dari BAHEIS.¹

Sebagai sebuah lembaga utama yang mengawasi dan menyelesaikan permasalahan umat Islam di Malaysia, maka JAKIM melaksanakan tiga fungsi utamanya sebagai berikut:²

¹ <http://www.islam.gov.my/portal/sejarah.php>

² <http://www.islam.gov.my/portal/pdf/2009/PSJakim0914/BAB2.pdf>

Fungsi 1 : Menyusun dan menyeragamkan undang-undang Syariah di Malaysia

- a. Menserasikan dan melaksanakan keputusan Majlis Raja-Raja mengenai masalah agama Islam lewat Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Agama Islam Malaysia (MKI).
- b. Menserasikan dan menyeragamkan undang-undang Islam di seluruh Malaysia.
- c. Menyusun akta dan undang-undang Islam untuk negara-negara bagian.
- d. Mensahkan undang-undang syariah untuk seluruh negeri-negeri.
- e. Mengeluarkan fatwa dan ketetapan pelaksanaannya.

Fungsi 2 : Pembinaan Umat Islam

- a. Mengawasi penyimpangan aqidah yang dilakukan oleh kelompok sesat dan mengancam keselamatan negara.
- b. Pembinaan dan pemberian informasi tentang ajaran Islam untuk negeri-negeri di Malaysia.
- c. Menyusun panduan pembinaan dan penyelesaian masalah umat Islam berdasarkan hukum federasi.
- d. Memperkuat pemikiran Islam yang mantap di kalangan umat berdasarkan mazhab *Ahli Sunnah Wal Jamaah*.

- e. Membuat penelitian yang mendalam tentang isu-isu Islam kontemporer di bidang aqidah, syariah, falak dan muamalat di tingkat nasional, serantau dan internasional.
- f. Melahirkan kader-kader da'i dan ilmunan Islam melalui program pelatihan di institusi-institusi Islam.
- g. Memantau dan mencocokkan pelaksanaan ajaran-ajaran Islam, yaitu Dasar Penerapan Nilai-Nilai Islam dan Pendekatan Islam Hadhari di tingkat kementerian dan negeri-negeri, serta meningkatkan pemahamannya dan penghayatannya di kalangan masyarakat.
- h. Menciptakan amalan Islam yang benar sesuai dengan *Standard Hadhari*.
- i. Menjadi pusat rujukan dan konsultan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan Islam untuk pegawai pemerintah dan swasta.
- j. Menjadi lembaga syariah dalam menilai produk barang dan jasa, khususnya dalam bidang sistem keuangan Islam dan label halal dan haram untuk industri makanan.
- k. Menyemarakkan syiar Islam di tingkat nasional, serantau dan internasional melalui Musabaqah Tilawah Al-Quran Nasional dan Internasional, serta acara peringatan hari-hari besar Islam.
- l. Menjadi pusat informasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan pemikiran dan ilmu-ilmu keislaman yang dihasilkan

melalui berbagai forum dan seminar tingkat nasional dan internasional.

- m. Meningkatkan *kolaborasi* hubungan dakwah dengan badan-badan non pemerintah di tingkat internasional dan nasional.
- n. Memimpin gerakan dakwah yang terpadu melalui dakwah *bil-hal*, media cetak, media elektronik dan media massa lainnya.
- o. Meningkatkan taraf hidup umat Islam di Sabah dan Sarawak dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosio-ekonomi.
- p. Memperkuat persatuan umat Islam sehingga menjadi *khaira ummah*.
- q. Meningkatkan dakwah kepada non Muslim, Orang Asli dan kaum minoritas.
- r. Membina kaum muallaf melalui bimbingan, kesejahteraan dan perlindungan.
- s. Memperluaskan program dan tayangan acara televisi dan radio yang memiliki unsur Islam.
- t. Membina budi pekerti umat dalam aktivitas politik yang islami bagi menangani permasalahan sosial.
- u. Membina institusi keluarga dan sistem bertetangga melalui pendidikan terhadap orangtua dengan konsep *tarbiyah Islamiah*.
- v. Menyusun dan menyediakan sistem informasi Islam yang komprehensif melalui teknologi informasi dan komunikasi.

- w. Memperkuat lembaga-lembaga keislaman di negeri-negeri persekutuan melalui program-program latihan dalam pelayanan.

Fungsi 3 : Pembangunan Pendidikan Islam

- a. Membentuk dewan pakar dalam berbagai bidang keilmuan Islam.
- b. Menjadikan Malaysia sebagai pusat penelitian ilmu-ilmu al-Quran dan al-Hadits di Negara-negara serantau dan internasional.
- c. Menyatukan kurikulum pendidikan Islam untuk sekolah agama negeri dan sekolah agama rakyat.
- d. Menciptakan kurikulum Islam yang terpadu untuk program Kelas al-Quran dan *Fardu Ain* (KAFA) dalam pendidikan nasional.
- e. Memperkuat peranan dan program *pengimaran* masjid sebagai pusat pengkajian ilmu dan tamadun umat yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat.

JAKIM bertanggung jawab kepada Dewan Raja-Raja, para Menteri, Perdana Menteri dan Menteri Luar Negeri. JAKIM membina masyarakat Islam dan non-muslim di kementerian, departemen dan lembaga pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta dan organisasi non-pemerintah, di tingkat regional dan internasional.

Berdasarkan fungsi dan peranan JAKIM di atas, JAKIM memainkan peranan penting atas pelarangan Darul Arqam berdasarkan argumen, bukti, dalil dan penelitian yang telah dilakukan.

B. Pandangan dan Sanggahan Jakim Terhadap Aqidah Darul Arqam

Biro Aqidah dan Penelitian JAKIM telah mengeluarkan beberapa hujjah, pandangan dan persepsi terhadap aqidah Darul Arqam. Berbagai ajaran Darul Arqam yang bertentangan dengan aqidah Islam telah mendapat respon dari JAKIM. JAKIM bahkan mengajukan bukti, argumen dan fatwanya untuk mengkonter ajaran tersebut, yaitu:

HUJAH PERTAMA JAKIM : Menolak pernyataan bahwa Asy'ari Muhammad adalah Pangeran Bani Tamim.³

Salah satu riwayat yang kabur dan menyesatkan adalah muncul dari seorang 'perawi' bernama Mbah Mahmud. Ia dijadikan dalil untuk membenarkan pengangkatan Syeikh Suhaimi sebagai Imam al-Mahdi, keghaibannya serta pengangkatan Asy'ari Muhammad sebagai pangeran Bani Tamim dan pembantu Imam al-Mahdi.

Riwayatnya berbunyi, dari Mbah beliau menjelaskan, *"60 tahun yang lalu, bertempat di Johor, saya berada di Majlis Sayidi Syeikh Suhaimi bersama 9 orang. Orang lain semuanya sudah tua dan saya paling muda. Masa itu umur saya dua puluh tahun. Di majlis itu seseorang bertanya kepada Sayidi Syeikh Suhaimi: Apakah benar tuan Imam al-Mahdi? Sayidi Syeikh Suhaimi bertafakur 15 menit dan kemudian angkat kepala lalu menjawab: Ya, saya Imam al-Mahdi". Kata Sayidi Syeikh Suhaimi lagi, Insya Allah saya akan dighaibkan Allah, tapi kalau hilang begitu saja, sedangkan saya begitu terkenal, akan jadi masalah. Maka Allah izinkan saya untuk dilihat seperti meninggalkan dunia padahal saya*

³<http://www.islam.gov.my/ajaransesat/pdf/ASY'ARIMUHAMMADBUKANPANGERA NBANITAMIM.pdf>

dighaibkan Allah. Sayidi Syeikh Suhaimi menyambung lagi, perjuangan saya ini akan jadi seperti anak ayam kehilangan ibu waktu ghaibnya saya, tapi nanti ia akan dilanjutkan oleh seseorang bernama Asy'ari Muhammad".⁴

Demikianlah hujjah dan dalil yang menjadi dasar bagi al-Arqam dan Rufaqa' tentang Imam al-Mahdi dan Bani Tamim. Penulisnya menerima begitu saja cerita tersebut dengan alasan yang remeh. Asy'ari dan Syeikh Suhaimi memiliki perjuangan yang sama walaupun tidak pernah bertemu. Ini dianggap sebagai bukti yang benar bagi mereka untuk menerima kebenaran cerita ini.

Untuk menjawab kedangkalan pemahaman al-Arqam dan Rufaqa', dijelaskan beberapa fakta akademis, sekaligus untuk menolak riwayat yang digunakan oleh mereka dalam berhujjah dan berdalil. Pertama, persoalan yang berkaitan dengan Imam al-Mahdi dan Bani Tamim. Keduanya adalah permasalahan iman yang akan terjadi dimasa depan. Tidak seorangpun yang diberi otoritas untuk menambahkan cerita dari riwayat-riwayat shahih yang telah ada.

Al-Arqam dan Rufaqa' secara terang-terangan telah mengingkari riwayat-riwayat shahih yang disepakati kebenarannya oleh umat Islam. Mereka telah menjadikan ucapan manusia biasa setaraf dengan hadits-hadits Rasulullah SAW. Apakah cerita dongeng yang didengar dari seorang yang bernama Mbah Mahmud bisa dipercaya begitu saja? Bukankah pemimpin-pemimpin Arqam dan Rufaqa' mengatakan selama ini bahwa mereka merujuk kepada hadits-hadits *fitan*? Atau mereka sebenarnya baru 'mengenal' hadits-hadits *fitan* dan melihat ada kesempatan menggunakannya untuk membuat doktrin palsu.

⁴ Khadijah Aam. *Pemimpin Paling Ajaib di Zamannya*, Penerbitan Minda Ikhwan, Rauang, 2006, hlm.4

Kedua, seandainya kita menerima cerita Mbah Mahmud tentang pengangkatan Syeikh Suhaimi sebagai Imam al-Mahdi dan Asy'ari Muhammad sebagai Pangeran Bani Tamim, bukan rekaan atau kebohongan, inipun tidak menjamin kita boleh berpegang kepada cerita tersebut, karena kandungan cerita itu perlu dinilai dengan standar al-Qur'an dan al-Sunnah.

Melalui ukuran *syara'* kita bisa menilai benar atau tidaknya Syeikh Suhaimi adalah Imam al-Mahdi. Pengakuan ini tertolak berdasarkan perbedaan yang jelas dengan hadits-hadits yang *warid* tentang Imam al-Mahdi. Imam al-Mahdi tidak akan mengumumkan dirinya sebagai al-Mahdi. Dr. Yusuf al-Qardhawi mengatakan bahwa tidak terdapat apa yang disebut dengan *al-dakwah al-Mahdiyyah*, sebaliknya Imam al-Mahdi seperti yang diisyaratkan oleh hadits-hadits shahih adalah seorang lelaki yang berhukum dengan syariat Islam dan berusaha menegakkan keadilan di muka bumi. Umatlah yang akan mengatakan (secara tidak langsung) inilah al-Mahdi. Rasulullah SAW mengatakan bahwa al-Mahdi tidak akan berkata: "*Akulah al-Mahdi*". Tidak, sebaliknya ia akan datang lalu menegakkan keadilan di muka bumi dan manusia akan menyebutnya sebagai al-Mahdi sebagaimana yang diberitakan di dalam hadits-hadits.

Imam Al-Mahdi, sebagaimana yang dijelaskan di dalam hadits sahih adalah bersuku Arab bukan sekadar keturunan Arab sebagaimana ajaran sesat Darul Arqam. Diriwayatkan dalam Sahih Muslim, telah berkata Aisyah r.ha.: "*Ketika tidur, tubuh Rasulullah SAW bergetar lalu kami bertanya: Mengapa engkau melakukan sesuatu yang belum pernah engkau lakukan wahai Rasulullah? Rasulullah SAW menjawab: Akan terjadi suatu kehancuran bahwa sekelompok*

orang dari umatku akan berangkat menuju ke Baitullah untuk memburu seorang ‘lelaki Quraisy’ yang pergi bersembunyi di Ka’bah sehingga apabila orang-orang tersebut telah sampai di sebuah padang pasir (al-baida’) maka mereka ditelan bumi...’.

Dalam memahami hadits ini dan hadits-hadits lainnya, Syeikh al-Azhar, Abdul Halim Mahmud mengatakan bahwa Imam al-Mahdi adalah seorang pemimpin dari suku Arab yang berjihad untuk menegakkan keadilan dan membasmi kezaliman. Pernyataan Asy’ari bahwa ia dilantik sebagai Pangeran Bani Tamim adalah sebuah kebohongan yang nyata. Tidak didasarkan kepada dalil-dalil *syara’*, tetapi hanya cerita Mbah Mahmud saja yang mengada-ada tentang Asy’ari sebagai Pangeran Bani Tamim.

Berdasarkan kajian terhadap hadits-hadits *fitan*, terdapat hadits-hadits yang menyebut tentang pemuda Bani Tamim dan pembawa panji-panji Islam. Namun demikian hadits-hadits ini tidak bisa dijadikan hujah. Dalam kajian yang dijalankan oleh Dr. al-Syarif Hatim ibn al-‘Auni, dosen Universiti Ummul Qura, Saudi Arabia, menjelaskan: “Bahwa hadits-hadits dan riwayat-riwayat tentang kemunculan panji-panji hitam serta sufyani terdiri dari hadits-hadits yang mempunyai berbagai sanad dan lafaz di dalam kitab-kitab *al-malahim* (huru-hara akhir zaman) serta tanda-tanda Qiyamat. Hadits-hadits ini dijadikan dalil kelompok-kelompok aliran sesat dengan menambahkan cerita yang mengada-ada. Siapapun yang meneliti hadits-hadits tersebut, seharusnya teringat akan kata-kata Imam Ahmad: Tiga jenis kitab yang tidak memiliki asal; *al-maghazi* (peperangan), *al-malahim* dan tafsir. Yang dimaksudkan oleh beliau adalah

banyaknya para pembohong dan riwayat-riwayat yang tertolak dalam ketiga hal tersebut dan amat sedikit sekali hadits-hadits sahih yang berhubungan dengannya”.

Bersamaan dengan kata-kata Imam Ahmad ini, dalam penelitian yang dijalankan oleh Dr. Syarif ditemukan bahwa tidak satu pun hadits-hadits tentang pembawa panji-panji hitam yang *marfu'* kepada Nabi SAW atau yang *mauquf* kepada Sahabat-sahabat ra, karena itu hadits-hadits tersebut tidak bisa dijadikan hujah.

Berkaitan dengan hadits-hadits tentang pangeran Bani Tamim. Diriwayatkan oleh Imam al-Suyuti dalam kitab berjudul *al-Hawi li al-fatawi* yang menukilkan beberapa hadits yang berhubungan dengan pangeran Bani Tamim. Antara lain disebutkan: Dari Abi Jaafar berkata: “*Seorang pemuda dari Bani Hasyim keluar di sebelah kanan bapak saudara mereka dari wilayah Khurasan (Iran sekarang) membawa bendera hitam dipimpin oleh Syu'aib bin Salih; memerangi pengikut-pengikut Sufiyani dan mengalahkan mereka.*”

Kesimpulan dari hadits-hadits tersebut adalah pemuda Bani Tamim bernama Syu'aib bin Salih (bukan Asy'ari bin Muhammad), dan ia akan membawa panji-panji hitam dalam pasukan Imam al-Mahdi.

Apabila hadits-hadits tersebut diteliti, Imam al-Suyuti sendiri tidak menjelaskan dari mana hadits itu didapatkan. Sanadnya tidak ada. Beliau hanya mencatat nama perawinya saja.

HUJAH KEDUA JAKIM : Membantah Yaqazah Sesat Al Arqam.⁵

Yaqazah adalah bertemu secara sadar dengan Rasulullah SAW. Ini merupakan kesesatan yang paling nyata dari ajaran al-Arqam. Kepercayaan ini merusak keimanan Ahli Sunnah Wal-Jamaah dan Jumhur ulama yang menolak terjadinya yaqazah (bertemu secara sadar) dengan Rasulullah SAW atau orang yang telah mati.

Sumber yang digunakan untuk meyakini yaqazah adalah sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang berbunyi:-

حدثني أبو الطاهر وحرمة قالا أخبرنا ابن وهب
أخبرني يونس عن ابن شهاب حدثني أبو سلمة بن عبد
الرحمن أن أبا هريرة قال سمعت رسول
عليه وسلم يقول : "من رآني في المنام فسيراني ,
اليقظة أو لكانما رآني في اليقظة ولا يتمثل الشيطان
.".

Artinya: “Diceritakan kepada saya dari Abu Tahir dan Harmalah, keduanya mengatakan: Kami diceritakan oleh Ibnu Wahab dari Yunus dari Ibnu Shihab diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdul Rahman bahwa Abu Hurairah berkata: “Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang melihatku di dalam tidur maka ia akan melihatku di dalam jaga, atau seolah-olah telah melihatku di dalam jaga. Bahwa syaitan tidak bisa menyerupai diriku”⁶

⁵ <http://www.islam.gov.my/ajaransesat/pdf/MENJAWABDAKWAANYAQAZAHSESAT.pdf>

⁶ Nawawi. *Sahih Muslim bi Syarh al-Nawawi*, Jilid 15, t. tpt.:Dar al-Fikr, 1995, hlm. 21-

Mengenai hadits ini, Imam Nawawi menjelaskan terdapat beberapa pandangan ulama mengenai maksudnya yang berhubungan sama sekali dengan yaqazah sesat Asy'ari, yaitu:

1. Yang dimaksud dengan bisa melihat Rasulullah SAW secara sadar adalah mereka yang hidup diwaktu Rasulullah hidup. Siapapun yang melihat Rasulullah di dalam mimpi namun tidak sempat berhijrah bersama-sama Rasulullah SAW ke Madinah, kemudian Allah SWT memudahkannya untuk berhijrah maka ia dapat menemui Rasulullah SAW secara sadar.
2. Maksud melihat Rasulullah SAW secara sadar adalah orang yang bermimpi bisa melihat apa yang dimimpikannya secara sadar di akhirat nanti, karena di akhirat nanti semua kaum muslimin akan dapat melihat Rasulullah SAW. Baik yang pernah melihatnya di dunia atau yang belum pernah melihatnya.
3. Orang bermimpi berjumpa dengan Rasulullah SAW itu dapat melihatnya di akhirat dengan cara melihat secara khusus, karena dekatnya ia dengan Rasulullah SAW di samping mendapatkan syafaatnya dan lain-lain.⁷

Walau bagaimanapun Imam Ibnu Hajar al-Asqalani menjelaskan pandangan yang hampir mirip dengan apa yang diyakini oleh al-Arqam. Pandangan tersebut datang dari Ibnu Abi Jamrah yang meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas pernah bermimpi melihat Nabi SAW dalam tidurnya. Setelah beliau bangun dari tidur, ia teringat tentang hadits ini (hadits yang disebutkan di atas), lalu pergi menemui salah seorang *Umm al-Mukminin* kemungkinan adalah saudara ibunya yaitu Maimunah. Maimunah memberikannya cermin yang selalu

⁷ *Ibid*, hlm. 23

digunakan oleh Rasulullah SAW, beliau melihat ke dalam cermin tersebut dan menemukan bukan wajahnya melainkan wajah Rasulullah SAW. Beberapa orang-orang yang salih mengatakan bahwa mereka melihat Nabi SAW dalam tidurnya kemudian mereka melihatnya ketika sadar lalu bertanya kepada Nabi SAW tentang masalah yang meragukan, lalu Nabi SAW memberikan petunjuk kepada mereka.

Tentang kedua keterangan di atas Imam Ibnu Hajar memberikan komentar sebagai berikut: “ini adalah masalah yang serius. Kalau kita membawa lafadz hadits ini secara lahiriah maka sudah tentu semua yang disebutkan adalah sahabat Nabi SAW, dan kemungkinan besar *suhbah* akan terjadi hingga hari kiamat. Ini menyesatkan karena sebagian besar sahabat telah bermimpi bertemu Nabi SAW (setelah beliau wafat) tetapi tidak seorang pun yang melihatnya ketika terjaga. Imam al-Qurtubi juga menolak orang yang mengatakan telah melihat Nabi di dalam tidur, kemudian juga melihatnya secara sadar”.

Ibnu Abi Jamrah menjelaskan bahwa pemahaman lahiriah terhadap hadits tersebut tidak boleh dibuat secara umum kepada semua yang pernah mengalaminya. Hal ini hanya berlaku khusus untuk sebagian kecil orang yang mendapat taufiq dari Allah SWT. Mungkin saja terjadi kepada para wali yang dikasihi-Nya melalui karamah yang dikurniakan Allah SWT.

Al-Arqam menggunakan hujjah-hujjah dari kitab-kitab para ulama yang membenarkan *yaqazah*, seperti karya Imam Suyuti bertajuk *Tanwir al-Halak fi Imkan Ru'yat al-Nabi Jiharan aw al-Malak*, atau karangan Imam al-Qasthallani berjudul *al-Mawahib al-Ladunniyyah bi Syarh al Zurqani*, atau kitab karangan

Imam al-Subki tentang karamah para wali dalam *Tabaqat al-Syafi'iyyah al-Kubra*. Namun jika dibaca kitab-kitab karangan para ulama ini tidak seorangpun yang membenarkan yaqazah seperti yang diimani oleh Asy'ari dan al-Arqam. Para ulama yang membenarkan yaqazah dengan Rasulullah SAW adalah sepakat mengatakan bahwa hal itu hanya terjadi melalui karamah para wali. Karamah harus dipahami sebagai suatu hal yang didapatkan secara langsung, bukan dipelajari atau diminta. Terjadi untuk orang-orang shalih sebagai penghargaan (*takriman*) dari Allah SWT. Bukan terjadi karena memohon atau mempelajarinya.”.

Yaqazah al-Arqam juga berbeda dengan apa yang dimaksudkan dengan hadits Rasulullah SAW. Mereka juga membenarkan yaqazah terjadi kepada selain Rasulullah, seperti yaqazah dengan Syeikh Muhammad al-Suhaimi. Bahkan terjadi juga yaqazah antara Asy'ari dengan murid-muridnya. Semua keyakinan ini adalah penyimpangan terhadap konsep yaqazah yang diperdebatkan oleh para ulama. Kesesatan semakin jelas apabila Asy'ari mengatakan bahwa *Aurad Muhammadiyah* diterimanya melalui yaqazah. Ini adalah kesesatan yang nyata karena bertentangan dengan sifat *tabligh* Nabi SAW dan bertentangan dengan ayat al-Qur'an yang menyatakan kesempurnaan syariat Islam.

Kesesatan Asy'ari dan al-Arqam bertambah jelas ketika mereka secara terang-terangan mengadakan majelis khusus yang disebutnya dengan nama *Majelis Yaqazah*/ Di dalam majelis ini Asy'ari dan petinggi Al Arqam mengadakan pertemuan dengan Nabi SAW dan para Sahabat. Ini jelas kebohongan yang besar. Asy'ari juga mampu memnciptakan majlis *tahdir al-*

arwah (menghadirkan roh-roh yang telah meninggal dunia) atau majlis *istinzal al-arwah*. Semua pernyataan ini jelas merupakan penipuan terhadap umat yang diharamkan Islam, karena mirip permainan iblis dan setan.

Keyakinan al-Arqam yang mengatakan bahwa Syaikh Muhammad al-Suhaimi bertemu Rasulullah SAW dan pernyataan Asy'ari bahwa ia bertemu dan berdialog dengan Rasulullah SAW secara sadar adalah kebohongan dan tidak dapat diterima oleh akal, naqal atau pandangan para ulama mu'tabar.

HUJAH KETIGA JAKIM: Menolak ajaran dari Rufaqa' dan al Arqam tentang menangguhkan kematian.⁸

Ajaran ini menjadi pembicaraan yang meresahkan di Malaysia. Asy'ari dan para pengikutnya tetap mempertahankan keyakinan bahwa ajal manusia bisa ditangguhkan. Ini dapat dilihat dalam salah satu buku terbitan darul Arqam yang berjudul *Abuya Asy'ari Muhammad: Pemimpin Paling Ajaib di Zamannya*. Dalam buku tersebut, dinyatakan bahwa Asy'ari bisa menangguhkan ajal:

1. Ajal bisa ditangguhkan karena kita dianjurkan berdoa agar mendapatkan umur yang panjang. Panjang umur maksudnya adalah; Tuhan memanjangkan umur manusia walaupun ajal telah ditentukan. Ajal dan saat kematian bisa ditangguhkan dan dirubahpada waktu yang lain.
2. Asy'ari membuat analogi seperti dokter yang berusaha menyembuhkan penyakit sehingga bisa mengelakkan kematian pasien.⁹

⁸ <http://www.islam.gov.my/ajaransesat/pdf/Siri1.pdf>

⁹ Khadijah Aam, *Op Cit.*, hlm. 197

Berikut ini adalah jawaban dan hujah JAKIM kepada kekeliruan yang ditimbulkan oleh Asy'ari:

1. Apakah ajal bisa ditangguhkan atau ditukar dengan saat kematian orang lain?

Ajal adalah ketetapan yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Tanggal, tempat, detik, dan bagaimana cara kematian adalah hak mutlak Allah. Setiap orang telah dituliskan ajalnya secara tepat dan hal ini hanya ada pada pengetahuan Allah, tidak bisa ditangguhkan dan didahulukan walaupun sesaat. Penentuan dan ketetapannya adalah hak mutlak Allah dan tidak seorangpun bisa melarikan diri dari kematian, mengelak atau menggantikannya kepada orang lain. Allah berfirman dalam surah al-A'raf ayat 34:

أَمْ يُرِيدُونَ كَيْدًا
فَإِذَا أَجَلَ النَّاسِ إِذْ هُمْ يُعْرَضُونَ
ذُكِّرُوا كَثِيرًا مِّنْ قَبْلِ آيَاتِنَا

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada ajal (yang telah ditetapkan); maka apabila datang ajalnya, tidak dikemudiankan walau sesaatpun, dan tidak dapat pula didahulukan.”

Dari ayat di atas, jelas dinyatakan bahwa saat kematian adalah suatu hal yang tidak bisa dipercepat dan tidak bisa pula diperlambat walaupun sesaat. Keterangan ayat ini sangat jelas, sehingga para *mufassirin* dalam karya mereka tidak menafsirkannya secara panjang lebar.

Imam al-Qurtubi menjelaskan ayat di atas dengan contoh seorang korban pembunuhan, ia mati karena ajalnya telah tiba. Dan ajal manusia itu adalah waktu yang diketahui dan ditetapkan oleh Allah. Ajal adalah waktu kematian yang tidak bisa dihindarkan. Hanya kaum Mu'tazilah yang mengatakan bahwa korban pembunuhan telah mati sebelum datang ajalnya. Seandainya tidak dibunuh, dia

masih hidup. Ini adalah pendapat yang salah, karena korban pembunuhan tidak mati karena dibunuh, tetapi karena karena ajalnya telah sampai disaat terjadinya pembunuhan. Ajaran Asy'ari yang mengatakan bahwa para dokter juga bisa 'mengelakkan' kematian seseorang tertolak dengan fatwa Imam Qurtubi diatas.

Allah Ta'ala berfirman dalam surat al-Waqi'ah ayat 60:

لَا يَمُرُّ بَيْنَكَ وَالْمَيِّتِ مُرَجُّوهُ

Artinya: “Kamilah yang menentukan (dan menetapkan masa) kematian di antara kamu, dan Kami tidak dapat dikalahkan atau dilemahkan”¹⁰

Dari ayat ini, jelaslah bahwa urusan ajal seseorang tidak mungkin berubah dari ketetapan Allah. Setiap orang telah ditentukan ajalnya dan tidak akan dimajukan atau dimundurkan ketetapan Allah SWT.

Berdoa agar ‘panjang umur’?

Asy'ari dan pengikutnya juga mengatakan bahwa ajal bisa ditangguhkan melalui doa agar dipanjangkan umur. Apakah hal ini sesuai dengan aqidah Ahli al-Sunnah wa al-Jamaah? Ada hadits Nabi SAW yang menerangkan tentang konsep ‘panjang umur’. Hadits ini dijadikan hujah oleh Asy'ari dan pengikutnya bahwa ajal seseorang itu bisa ditangguhkan;¹¹

Daripada Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, yang maksudnya:

¹⁰ QS. al-Waqi'ah: 60

¹¹ Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, Cetakan Ketiga, Jilid 2, no. hadits 1961, Beirut: Dar Ibn Kathir, 1987, hlm. 728

“Barangsiapa yang suka dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung silaturrahim (hubungan kekeluargaan).”

Asy’ari menjadikan hadits ini sebagai hujah bahwa seseorang bisa dipanjangkan umurnya atau ditangguhkan ajalnya oleh Allah. Sayangnya metode *istidlal* yang dibuat oleh Asy’ari telah menyimpang dan tidak sesuai dengan pemahaman ulama Ahli al-Sunnah wa al-Jamaah. Bahkan sangat bertentangan dengan nash-nash yang *qath’ie*.

Ummu Habibah pernah berdoa, “Ya Allah! panjangkanlah usiaku agar aku bisa bersenang-senang dengan suamiku, Rasulullah saw, ayahku, Abu Sufyan, dan saudaraku Muawiyah.” Rasulullah saw bersabda kepadanya:

“Kamu memohon kepada Allah ‘Azza wa Jalla tentang umur yang telah ditetapkan-Nya dengan pasti, umur manusia berjalan menurut taqdirnya (baik dan buruk), dan rezeki yang telah disebarkan, semuanya tidak dapat dipercepat sebelum tiba waktunya, dan tidak dapat diperlambat sedikitpun dari waktu yang telah ditetapkan. Seandainya kamu memohon kepada Allah agar diselamatkan dari azab api neraka dan azab kubur, tentu hal itu lebih baik bagimu.”

Imam al-Nawawi ketika mensyarah hadits ini dengan menyatakan: “Hadits ini jelas menyatakan bahwa ajal dan rezeki telah ditentukan dan tidak akan berubah dari apa yang telah ditentukan serta tersimpan dalam ilmu Allah sejak azali. Tidak ada pengurangan dan penambahan dari apa yang telah ditentukan Allah.

Di sini, Al-Mazri menyatakan; *“Apabila Allah telah mengetahui bahwa seseorang akan mati pada umur 500 tahun, maka adalah suatu yang mustahil dia akan mati sebelum atau selepasnya. Tidak mungkin sifat Allah berubah dari Maha Mengetahui kepada sifat kejahilan...”*

Berdasarkan keterangan di atas dapatlah disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pertentangan antara konsep ‘panjang umur’ menurut ulama Ahli Al-Sunnah dengan penangguhan ajal yang diyakini Asy’ari. Ini adalah kekeliruan yang perlu dijelaskan. Ajal tidak bisa ditangguhkan, apalagi lagi digantikan dengan orang lain.
2. Meyakini bahwa ajal bisa ditangguhkan berarti mengingkari al-Quran dan hadits bahwa ajal adalah hak mutlak Allah. Para nabi dan rasul sendiri tidak pernah membahas masalah ini, apalagi menanyakannya kepada Allah.
3. Panjang umur artinya adalah keberkahan usia, tidak sakit dan diberi kekuatan untuk beribadah. Bukan maksudnya ajal ditangguhkan atau diganti dengan orang lain.

Pengikut Asy’ari ada yang berhujah dengan hadits al-Bukhari dan Muslim yang menyatakan bahwa Nabi Musa a.s. telah menangguhkan kematiannya dengan menampar Malaikat Maut ketika datang untuk mencabut nyawanya.

Berikut ini adalah hadits yang dimaksud:

“Malaikat Maut telah mendatangi Nabi Musa a.s., lantas berkata: “Sahutlah panggilan Tuhanmu! (Kematian). Nabi Musa memukul mata Malaikat Maut sehingga menjadi buta. Maka, Malaikat Maut kembali kepada Allah dan berkata: “Engkau telah mengirin aku kepada hamba-Mu yang tidak mau mati. Dan dia telah membutakan mataku.” maka Allah telah mengembalikan penglihatan Malaikat Maut...”

Cocokkah ahadits ini dipakai untuk dalil bagi menangguhkan kematian?

Para ulama menjelaskan bahwa Nabi Musa a.s. menampar Malaikat Maut karena datang untuk mencabut nyawa tanpa terlebih dahulu memberi pilihan kepada Beliau. Telah *thabit* bahwa para Nabi tidak dicabut nyawanya sebelum diberi pilihan untuk kekal di dunia ini atau kembali kepada Allah. Ketika Malaikat Maut

datang untuk kedua kali, Musa a.s telah merelakan nyawanya diambil. Ibn Hajar al-Asqalani menjelaskan bahwa pendapat ini adalah yang paling tepat.

Kematian adalah Rahasia Allah

Kematian adalah rahasia Allah SWT. Hanya Allah yang mengetahui semua yang ghaib dan tidak pernah diberitahukan-Nya masalah ini kepada siapapun kecuali kepada para Rasul-Nya. Alam ghaib adalah misteri, tidak bisa diketahui oleh manusia kecuali apa yang telah Allah beritakan didalam al-Quran dan melalui lidah Nabi SAW semasa beliau hidup.

Allah SWT berfirman dalam surat al-Jin ayat 26-27:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَقُوْلُوْا مَا لَا يَخْبُرُ الْغٰیْبُ

Artinya: “(Dia) yang mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di depan dan di belakangnya.”¹²

Dan juga firman Allah SWT dalam surat an-Naml ayat 65:

لَا يَخْبُرُ الْغٰیْبُ سِوَا اللّٰهِ ۚ لَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُوْلُنَّ اِنْ عَلَّمْنَا هٰذَا سِوَا اللّٰهِ لَكُنَّا عَنْ اٰیٰتِ اللّٰهِ كٰفِرٰۤیْنَ

Artinya: “Katakanlah: ‘Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui yang ghaib, kecuali Allah’, dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan.”¹³

¹² QS. al-Jin: 26-27.

¹³ QS. an-Naml: 65

Dali-dalill ini telah menjadi cahaya yang terang untuk membantah kesesatan yang dibuat Asy'ari dan pengikutnya. Kematian adalah masalah ghaib yang menjadi hak mutlak Allah.

HUJAH KEEMPAT JAKIM: Membantah Kesesatan Asy'ari Muhammad Terhadap Konsep Malaikat.¹⁴

Berikut adalah kekeliruan aqidah Asy'ari tentang malaikat:

1. Mengatakan bahwa malaikat memiliki *taklif* (kewajiban syari'at), malaikat bisa masuk syurga atau neraka. Pernyataan ini ditulis di dalam buku Asy'ari , *Pendidikan Rapat Dengan Rohaniah Manusia*:

“Tetapi, ketiga-tiga makhluk ini yakni manusia, jin dan malaikat, oleh karena memiliki akal atau ruhul amri maka mereka akan dibalas dengan syurga melalui rahmat-Nya atau neraka dengan keadilan-Nya. Kalau mereka berbuat baik akan diberi pahala. Sebaliknya jika mereka berbuat jahat, berdosa, akan dimasukkan kedalam neraka.”¹⁵

2. Mengatakan bahwa malaikat Munkar dan Nakir tidak akan bertanya lagi kepada pengikut al Arqam yang telah mati di alam kubur Asy'ari akan menjawab setiap pertanyaan malaikat tersebut untuk para pengikutnya.

Asy'ari telah menyesatkan umat Islam dengan mengatakan bahwa malaikat akan menerima hukuman atau pahala, mereka bisa masuk syurga atau neraka. Sedangkan pendapat yang diyakini secara ijma' oleh seluruh umat Islam

¹⁴ <http://www.islam.gov.my/ajaransesat/pdf/Siri2.pdf>

¹⁵ Asy'ari Muhammad, *Pendidikan Rapat dengan Rohaniah Manusia*, Penerbitan Minda Ikhwan, Rauang, 2005, hlm.14

adalah malaikat tidak *ditaklif* dengan beban syariat sebagaimana halnya manusia dan jin.

Seluruh umat Islam berpegang dengan nash dari Al-Quran dan Al-Sunnah yang sahih ketika berbicara tentang masalah Aqidah. Allah pencipta malaikat dan hanya kalamNya sajalah yang merupakan rujukan jika timbul persoalan mengenai malaikat. Para malaikat adalah makhluk Allah yang taat dan mematuhi semua tugas yang telah diberikan oleh Allah kepada mereka. Mereka diciptakan dari cahaya dan memiliki unsur yang berbeda dari manusia. Semua malaikat adalah hamba Allah yang tidak pernah mendurhakai Allah. Mereka tidak akan dihukum atas kesalahan dan mereka tidak akan masuk neraka. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Surah at-Tahrim ayat 6:

و و ؤ و و ؤ و و ؤ و و ؤ و

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari neraka yang bahan-bahan bakarnya: manusia dan batu (berhala); neraka itu dijaga dan dikawal oleh malaikat-malaikat yang keras kasar (layanannya); mereka tidak durhaka kepada Allah dalam segala yang diperintahkan-Nya, dan mereka tetap melakukan segala yang diperintahkan.”

Dan juga firman Allah Ta'ala dalam surah al-A'raf ayat 11:

ۋ ۋ ۋ و و ۋ ۋ ی ی ی

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah

kamu kepada Adam", maka merekapun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud".

Ayat di atas Allah telah menyatakan bahwa semua malaikat telah sujud kepada Adam ketika mereka diperintahkan oleh Allah kecuali iblis. Selain itu, Allah juga menegaskan kedudukan para malaikat dan ketaatan mereka kepada Allah SWT .

Allah berfirman lagi dalam Surah al-Anbiya' ayat 26:



Artinya: "Dan mereka (yang musyrik) berkata: "(Allah) Ar-Rahman mempunyai anak." Maha Sucilah Dia. Bahkan (mereka yang dikatakan menjadi anak Allah itu) ialah hamba-hamba-Nya yang dimuliakan."

Ayat di atas membuktikan bahwa semua Malaikat adalah hamba Allah yang dimuliakan oleh Allah SWT. Hujah JAKIM ini diperkuat lagi dengan hadits sahih berikut:

"Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw bersabda yang bermaksud: "Apabila Allah menetapkan perintah di atas langit, para malaikat mengepakkan sayap-sayapnya karena patuh akan firman-Nya, seakan-akan seperti gemerincing rantai besi (yang ditarik) di atas batu yang rata, hal itu memekakkan mereka (sehingga mereka jatuh pingsan karena ketakutan). Maka apabila telah dihilangkan rasa takut dari hati mereka, mereka berkata: "Apakah yang difirmankan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab: "(Perkataan) yang benar. Dan Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Besar...(sehingga ke akhir hadits)." ¹⁶

Semua keterangan dalil di atas, jelas membuktikan bahwa para malaikat adalah makhluk yang mentaati perintah Allah. Mereka tidak mungkin mendurhakai Allah dan tidak mungkin akan melakukan kesalahan karena

¹⁶ Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, no. hadits 4701, Riyadh: Dar al-Salam, 1997, hlm. 984.

mendapat jaminan Allah. Para malaikat tidak ditaklif dengan syariat sebagaimana halnya manusia dan jin.

Pernyataan Asy'ari mengenai Malaikat tidak menjalankan tugasnya untuk mensoal pengikutnya yang telah mati di alam Barzakh. Keyakinan para pengikut Asy'ari ini, akan membawa kepada masalah berikut:

1. Menafikan ketaatan malaikat Munkar dan Nakir dalam menjalankan tugasnya untuk mensoal si mati.
2. Mengatakan bahwa Malaikat tidak bisa berbuat apa-apa kepada mayat jika dibela oleh Asy'ari.

Sebagaimana yang dinyatakan sebelum ini, semua malaikat adalah hamba Allah yang selalu taat melakukan tugas yang telah diperintahkan kepada mereka. Ini digambarkan Allah SWT dalam Surah al-Anbiya' ayat 27:

فَقَفَّوْا

Artinya: "Mereka tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya."

Imam Syaukani ketika mentafsirkan ayat di atas menjelaskan bahwa para malaikat tidak melakukan apapun kecuali diperintahkan untuk melakukannya. Ini menunjukkan kesempurnaan ketaatan para malaikat.¹⁷ Firman Allah SWT dalam Surah al-Nahl ayat 49-50 yang bermaksud:

وَمَا يَسْمَعُونَ إِلَّا مَا تُرِيدُ ۚ وَمَا يَرْثِيكَ مِنْهُ شَيْءٌ ۚ وَإِنْ يُبْذَرُ مِنْكُمْ شَيْءٌ يَخْتَلُفُ فِي مَوَاقِعِ الْمُرْسَلِ ۚ

¹⁷ Syawkani, Muhammad Ibn Ali, *Fath al-Qadir*, Beirut: Dar Ibn Hazm, 2000, hlm.1130.

Artinya: “Dan bagi Allah jualah tunduk sujud apa yang ada di langit dan yang ada di bumi, dari makhluk-makhluk yang bergerak serta Malaikat; sedang mereka (Malaikat-malaikat itu) tidak berlaku sombong takabur (daripada beribadat dan sujud kepadanya). Mereka takut kepada Tuhan mereka yang mengatasi mereka (dengan kekuasaan-Nya), serta mereka mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat di atas jelas membuktikan bahwa para malaikat takut kepada Allah dan selalu melakukan tugas apapun yang diberikan tanpa bisa dihalangi oleh siapapun. Malaikat tidak takut kepada makhluk apapun. Mereka hanya takut melanggar perintah Allah saja. Pernyataan bahwa perintah Asy’ari juga ditaati oleh malaikat adalah kesesatan yang tidak berdasar sama sekali.

Rasulullah SAW menyuruh umatnya agar meminta perlindungan kepada Allah SWT dari azab kubur. Nabi sendiri tidak pernah menyatakan bahwa terdapat sebagian umatnya yang akan dibantu oleh orang tertentu untuk menjawab pertanyaan malaikat. Alam barzakh adalah masalah yang ghaib. Hanya Allah dan Rasul-Nya saja yang bisa menjadi sumber informasi bagi kita untuk mengetahui keadaan di sana. Setiap hal yang ghaib, perlu ada nash yang sahih sebagai sandaran. Jika ada seseorang yang mengatakan bahwa dirinya atau gurunya bisa menjawab pertanyaan malaikat, maka jelas dia seorang pembohong.

\

C. Pelarangan Darul Arqam

Setelah meneliti dan mengkaji dengan sedalam-dalamnya, JAKIM telah membuat keputusan bahwa beberapa ajaran Darul Arqam di bawah pimpinan Asy’ari Muhammad adalah menyesatkan umat Islam. Telah terjadi penyimpangan aqidah, dan berbenturan dengan aqidah Ahli Sunnah wal Jamaah. Ada dua

keputusan fatwa oleh Majlis Fatwa Kebangsaan Malaysia dikeluarkan untuk pelarangan terhadap Jemaah Darul Arqam. Berikut ini adalah hasil fatwa tersebut:

1. Kongres Lembaga Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia yang Ke-17 bersidang pada 6 Oct 1986 telah membahas Buku *Aurad Muhammadiyah*. Kongres telah memutuskan bahwa Buku *Aurad Muhammadiyah Pegangan Darul Arqam, Sekaligus Menjawab Tuduhan oleh Ashari Muhammad* harus dilarang penyebarannya karena memiliki ajaran yang bertentangan dengan syariat Islam dan menyesatkan umat Islam¹⁸
2. Kongres lembaga Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia yang Ke-34 bersidang pada 31 Maret 1994 telah memutuskan fatwa terhadap Al-Arqam pimpinan Asy'ari Muhammad. Kongres memutuskan bahwa:

Pertama, Majlis atau jabatan agama Islam disetiap negeri di malaysia harus menggunakan fatwa Jakim sepenuhnya di dalam usaha untuk menghapuskan kegiatan Darul Arqam. Harus ada proses perizinan yang jelas, seperti izin mengajar, membuka sekolah dan berpoligami tanpa izin mahkamah syariah.

Kedua, Semua anggota al-Arqam diminta bertaubat dan mendapatkan peringatan dari raja-raja dan sultan sebelum diambil tindakan penahanan.¹⁹

Setelah diproses selama 25 tahun, akhirnya pada tanggal 5 agustus 1994 bersamaan 27 Safar 1415H bertempat di Pusat Islam, Pengerusi Majlis Fatwa

¹⁸ <http://e-fatwa.intranetportal.my/fatwa-kebangsaan/buku-aurad-muhammadiyah>

¹⁹ <http://www.e-fatwa.gov.my/fatwa-kebangsaan/fatwa-terhadap-kumpulan-al-arqam-pimpinan-haji-asy'ari-muhammad>

Kebangsaan, Datuk Mursyid Diraja Datuk Tajuddin Abdul Rahman mengumumkan pengharaman terhadap semua kegiatan, ajaran dan ideologi yang menjadi pegangan jemaah al-Arqam, dibekukan di seluruh Negara karena ajarannya membawa kepada syirik.²⁰

Implikasi dari fatwa di atas telah menyebabkan lumpuhnya kegiatan Darul Arqam karena dianggap sebagai ajaran sesat di tingkat nasional. Di Selangor, jemaah ini telah difatwakan sebagai ajaran sesat oleh Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor pada 12 Juli 1994. Fatwa ini dikeluarkan pada 11 Ogos 1994.²¹

Kementerian Dalam Negeri (KDN) mengumumkan bahwa organisasi al-Arqam adalah sebuah organisasi yang menyalahi undang-undang pada 26 Agustus 1994.²² Bukan itu saja, pemimpin Jemaah ini yaitu Asy'ari Muhammad dan beberapa orang tangan kanannya ini telah ditahan berdasarkan Akta Keselamatan Dalam Negeri dari 2 sampai 24 September 1994 sebelum ditahan berdasarkan Undang-Undang Tahanan Rumah di Rauang dan Bali Semarang selama 10 tahun. Dan dibebaskan pada 25 Oktober 2004.

Setelah dibebaskan, cita-cita Asy'ari untuk memimpin umat akhir zaman tidak pernah padam dan beliau dengan bantuan istri, anak dan pengikut-pengikutnya yang setia mendirikan pula Rufaqa' Corporation dengan wadah perjuangan yang sama seperti Darul Arqam. Namun upaya untuk menghidupkan

²⁰ Farahwahida Mohd Yusof, *Op Cit.*, hlm.177.

²¹ Dato' Setia Hj. Mohd. Tamyas bin Abd. Wahid, Dato' Seri Utama Diraja Mufti Negeri Selangor. *Ancaman Ajaran Sesat Terhadap Keharmonian Rakyat Malaysia.*, (Kertas Kerja Seminar Simposium Dakwah Daerah Klang pada 3 Februari 2007 di Klang, Selangor), 2007, hlm. 14.

²² Farahwahida Mohd Yusof, *Op Cit.*, hlm. 178.

kembali perjuangan Darul Arqam dalam Rufaqa 'telah digagalkan oleh fatwa yang telah dikeluarkan oleh Majlis Fatwa Kebangsaan seperti berikut;

“Kongres Lembaga Fatwa Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam kali ke-75 yang bersidang pada 12 September 2006 telah memutuskan bahwa ajaran, pegangan dan keyakinan yang dibawa dan dipegang oleh ahli jamaah Syarikat Rufaqa’ Corporation Sdn. Bhd. dan syarikat gabungannya adalah menyimpang dari ajaran Islam.”²³

D. Aqidah Islam Menurut Ahli Sunnah Wa Al-Jamaah

Dari sudut sejarah, tidak diketahui dengan pasti kapan lahirnya mazhab Ahli al-Sunnah wa al-Jamaah yang dikenal sebagai Ahli Sunni. Demikian juga tokoh yang pertama memperkenalkan nama Ahli Sunni. Mazhab Sunni berbeda dari aliran Syiah dan Khawarij karena lahirnya kedua golongan ini bermotifkan politik terutama sekali tentang kepemimpinan umat Islam. Oleh itu, golongan Syiah dan Khawarij dapat dikatakan sebagai dua buah partai politik agama yang lahir dalam sejarah umat Islam.²⁴

Golongan Syiah adalah salah satu mazhab terpenting dalam Islam yang menolak tiga khalifah al-Rasyidin. Mereka menganggap Ali sebagai pengganti Rasulullah SAW yang sah. Sedangkan Khawarij adalah mazhab aqidah Islam yang memutuskan mengambil sikap netral dari mendukung Ali atau Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Mereka memutuskan keluar dari umat Islam yang bertengkar mengenai khalifah.

²³<http://www.e-fatwa.gov.my/fatwa-kebangsaan/usaha-usaha-menghidupkan-semula-al-arqam-melalui-syarikat-rufaqa-corporation-sdn-bhd>

²⁴ Abdul Shukor Hussein, Prof Dr. *Ahli Sunnah Wal Jamaah: Pemahaman Semula*, Penerbitan UKM, Bangi, 1998, hlm.14

Menurut Syaikh Ibnu Taymiyyah (w.728 H), mazhab Ahli Sunni adalah mazhab yang telah ada sejak awal. Mazhab ini sudah ada sebelum Abu Hanifah, Malik, Syafie dan Ahmad. Ia adalah mazhab para sahabat yang bersumberkan kepada Nabi SAW. Mazhab Sunni sepakat mengatakan bahwa ijma' para sahabat adalah hujah, tetapi mereka berselisih pendapat tentang ijma' generasi selepas sahabat.²⁵

Dasar mazhab Sunni dapat dilihat dalam komitmen mereka dengan al-Quran dan Sunnah sebagai sumber referensi utama. Selain itu, mereka memandang tinggi generasi para sahabat, tabi'in dan tokoh-tokoh ulama hadits, karena dalam Jalur ini ilmu-ilmu agama dapat diyakini dan dipelajari.

Di dalam al-Quran, terdapat beberapa ayat yang menyeru umat Islam agar bersatu di bawah satu Jemaat dan melarang umatnya dari perpecahan. Allah menyatakan dalam surat Ali Imran ayat 103:



Artinya: “Dan berpegang teguhlah kamu sekalian kepada tali Allah (agama Islam) dan janganlah kamu bercerai-berai.”

Ada sepotong hadits Rasulullah yang telah menyebut golongan yang selamat yaitu golongan al-Jamaah. Para ulama berusaha bagi mencari golongan manakah yang dimaksudkan dengan al-Jama'ah itu.

“Anas bin Malik melaporkan, Rasulullah berkata, ‘Bani Israel berpecah kepada 71 golongan. 70 golongan hancur binasa dan satu golongan terselamat. Sesungguhnya umatku juga berpecah pada 72 golongan dan 71 golongan hancur

²⁵ Engku Ahmad Zaki Engku Alwi. *Ajaran Sesat; Mengenali Jalan Yang Terpesong*. PTS Publications & Distributors Sdn Bhd, Batu Caves, Selangor, 2007, hlm. 10

binasa. Satu golongan selamat’ Para sahabat bertanya, ‘Wahai Rasulullah, siapakah golongan yang terselamat itu? Beliau menjawab, ‘Al-Jamaah, al-Jamaah.’”²⁶

Al-Syatibi (w.790 H) telah menyimpulkan maksud hadits di atas, yang dimaksudkan dengan al-Jamaah adalah bersatu di bawah kepemimpinan seorang imam yang berpegang teguh pada kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya. Karena itu, jelas menunjukkan, bersatu di atas yang lain dari kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya berarti keluar dari pengertian al-Jamaah sebagaimana yang dipahami dalam hadits tersebut.

Begitu juga dengan kebanyakan ulama’ muktabar seperti Bukhari, Tirmizi, Baghdadi, Ibnu Taimiyyah bahkan Prof. Dr Hamka sendiri menentukan Ahli Sunnah dan kalimat al-Jamaah adalah golongan yang berpegang pada Kitab Allah, sunnah Rasulullah serta apa yang para sahabat, tabiin dan pengikut mereka hingga hari ini.

Keimanan dan keyakinan Ahli Sunnah Wal Jamaah sangat tinggi terhadap kesempurnaan Islam tidak hanya dilihat dari aspek spiritual tetapi juga memandang Islam sebagai sistem yang mengatur urusan keduniaan. Mereka beriman dengan firman Allah dalam ayat 3 surah al-Ma’idah yang artinya:

ﻋَﺒَﺪُ ﺍﻟﻠﻪ ﻣَﺪﻩ ﻧَﺒﻰ ﻧَﺒﻰ ﻧَﺒﻰ ﻧَﺒﻰ ﻧَﺒﻰ ﻧَﺒﻰ ﻧَﺒﻰ ﻧَﺒﻰ ﻧَﺒﻰ ﻧَﺒﻰ

Artinuya: “Pada hari ini, Aku telah sempurnakan bagi kamu Agama kamu dan Aku telah cukupkan nikmatKu kepada mu dan Aku telah ridha Islam menjadi agamamu”

²⁶ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Kitab Baqi Musnad al-Mukthirin, Bab Musnad Anas bin Malik, Jilid 3, no. hadits: 12022, t. pt.: t. pt.,t.t, hlm. 98

Di samping itu satu aspek yang sangat penting bagi Ahli Sunnah Wal Jamaah adalah keyakinan penuh mereka kepada Nabi SAW dalam menyampaikan ajaran Islam dan mendidik penganutnya. Mereka percaya bahwa Nabi SAW telah menyampaikan dan menerangkan keseluruhan ajaran Islam. Setiap masalah aqidah yang perlu diketahui dan diimani oleh umat Islam, Allah telah mewahyukannya kepada Nabi dan Nabi kemudian menjelaskan kepada umatnya. Penjelasan ini sudah memadai untuk menolak seluruh keraguan. Masalah aqidah dan keimanan adalah dasar yang wajib disampaikan oleh Nabi kepada umatnya.²⁷

Ancaman terhadap Ahlus Sunnah datang dari berbagai sudut, baik dari kaum Yahudi dan Kristen maupun golongan yang mengaku sebagai orang Islam seperti Syi'ah, Wahhabiyyah, Hizb al-Tahrir, khawarij, Darul Arqam, Islam Liberal, *Sisters In Islam* dan banyak lagi. Ini merupakan ujian Allah terhadap mereka yang berpegang dengan aqidah Ahli Sunnah Wal Jama'ah di zaman kini. Ini berdasarkan dari hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bayhaqi yang maksudnya:

*“Barangsiapa yang menghidupkan sunnahku (aqidah dan syari'atku) ketika rusaknya umatku, maka baginya pahala syahid.”*²⁸

Kesimpulan adalah aqidah yang benar merupakan aset yang tidak ternilai. Ahli Sunnah Wal Jamaah adalah keyakinan aqidah yang benar. Sesungguhnya Mazhab Ahli Sunnah Wal Jamaah pada hakikatnya adalah

²⁷ Abdul Shukor Hussein, *Op Cit.*, hlm. 29-30

²⁸ Ustaz Mohd Rasyiq Bin Mohd Alwi. *Ancaman Dan Penentangan Terhadap Aqidah Ahli Sunnah Wal Jamaah*. (Kertas Kerja Seminar Pemantapan Aqidah dan Perpaduan Ummah Negeri Melaka 2008 anjuran bersama Majlis Agama Islam Melaka, Jabatan Mufti Negeri Melaka, Persatuan Ulama Negeri Melaka dan Persatuan Pegawai Syarak Negeri Melaka pada 3 April 2008M/26 Rabi'ul Awwal 1429H di Auditorium Masjid Al-Azim, Bukit Palah, Melaka), Melaka, 2008, hlm.9.

mazhab dan pegangan para Sahabat dan tabiin serta generasi setelah mereka yang terdiri dari imam yang masyhur. Pada hari ini amat sulit untuk menemukan satu golongan dari umat Islam yang benar-benar berpegang teguh dengan para Sahabat kecuali Ahli Sunnah Wal Jamaah. Oleh karena itu masyarakat Islam harus dididik dengan pemahaman yang mendalam dan benar pada aliran Ahli Sunnah Wal Jamaah. Semua lapisan masyarakat Islam terutama pemegang otoritas agama harus berusaha mencegah dan menghalangi paham dan aliran lain yang dapat menyelewengkan umat Islam dari Ahli Sunah Wal Jamaah yang benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak penyimpangan aqidah dalam ajaran Darul Arqam pimpinan Asy'ari Muhammad dan ajaran *Aurad Muhammadiyah* yang dibawa oleh Syeikh as-Suhaimi. Fanatisme pengikut Darul Arqam terhadap Asy'ari dan fanatisme Asy'ari terhadap Syeikh as-Suhaimi secara membuta dan dalil-dalil yang menyesatkan serta bertentangan dengan aqidah Ahli Sunnah Wal Jamaah adalah penyebab jemaah ini diharamkan di Malaysia.

JAKIM telah membuat analisa yang rinci dengan mengajukan argumen-argumen kuat berlandaskan al-Quran, Sunnah Rasulullah dan kesepakatan ulama untuk menolak ajaran palsu Darul Arqam maupun Rufaqa'. Sebagai lembaga utama manajemen urusan Islam di tingkat federal yang bertanggungjawab kepada Dewan Nasional untuk Urusan Ugama Islam Malaysia, JAKIM telah menjalankan perannya mengeluarkan fatwa tentang jemaah Darul Arqam.

Keputusan JAKIM ini telah membuka mata umat Islam di Malaysia bahwa ajaran Darul Arqam adalah bertentangan dengan aqidah Ahli Sunnah Wal Jamaah, sehingga dapat menyesatkan umat Islam dan dikategorikan sebagai salah satu ajaran sesat di Malaysia. Meskipun terjadi usaha menghidupkan kembali jemaah Darul Arqam setelah dilarang, JAKIM tetap

tegas melarang kelompok tersebut melakukan kegiatan dakwah palsu dengan berpegang pada prinsip Ahli Sunnah Wal Jamaah.

Jemaah Darul Arqam seharusnya menjadi organisasi agama yang berpegang pada aqidah Ahli Sunnah Wal Jamaah. Mereka memiliki pengikut yang banyak dengan membawa semboyan Islam dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk label-label syariah untuk produk-produk yang mereka perdagangkan. Arqam berjuang untuk kemajuan ekonomi Islam secara sangat mengagumkan. Namun sayang sekali, aqidah buta dan palsu serta fanatisme terhadap pemimpin mereka telah mencemarkan nama Jemaah ini. Seperti kata pepatah melayu, 'karena nila setitik, rusak susu sebelanga'.

B. Saran-saran

Sebagai umat Islam, kita harus berpegang teguh dengan al-Qur'an dan al-Sunnah, yaitu menggunakan disiplin dan metodologi yang jelas dalam memahaminya. Setiap individu harus menghindari dari terlibat dengan aliran sesat. Bahkan perlu bertindak sebagai mata dan telinga pemerintah dalam usaha mencegah aliran sesat, karena tanggung jawab agama adalah tanggung jawab semua individu muslim.

Selain itu, umat Islam harus merujuk kepada pihak otoritas agama seperti JAKIM untuk menentukan validitas suatu paham, praktek atau ideologi. Pendapat individu bukanlah hal yang mutlak. Bahkan tidak dapat dijadikan rujukan untuk memutuskan suatu ajaran. Umat Islam perlu menambahkan nilai iman dan taqwa setiap waktu untuk menghadapi apapun bentuk tantangan dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim.

Abdul Shukor Hussein, Prof Dr. 1998. *Ahli Sunnah Wal Jamaah: pemahaman Semula*. Penerbitan UKM, Bangi

Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad. t.t. Kitab Baqi Musnad al-Mukthirin, Bab Musnad Anas bin Malik, Jilid 3. t. tpt.: t. pt. .

Ann Wan Seng. 2005. *Al-Arqam di Sebalik Tabir*. Penerbitan Universiti Malaya, Kuala Lumpur.

Ann Wan Seng. 2005. *Rahsia Arqam*. PTS Millennia SdnBhd, Bentong, Pahang.

Asaari Muhammad. 2005. *Pendidikan Rapat dengan Rohaniah Manusia*. Penerbitan Minda Ikhwan, Rawang.

Asy'ari Muhammad. 1991. *Langkah-langkah Perjuangan*. Jabatan Sheikhul Arqam, Kuala Lumpur.

Engku Ahmad Zaki Engku Alwi. 2007. *Ajaran Sesat; Mengenali Jalan Yang Terpesong*. PTS Publications & Distributors Sdn.Bhd. Batu Caves, Selangor.

Farahwahida Mohd Yusof. 2007. *Al-Arqam & Ajaran Aurad Muhammadiyah: Satu Penilaian*. Universiti Teknologi Malaysia, Skudai Johor.

Haji Zamihan Hj Mat Zin al-Ghari. 2008. *Ajaran Sesat Dan Bahayanya Terhadap Agama Dan Negara*, (KertasKerja Seminar Pemantapan Aqidah dan Perpaduan Ummah Negeri Melaka 2008 anjuran bersama Majlis Agama Islam Melaka, Jabatan Mufti Negeri Melaka, Persatuan Ulama Negeri Melaka dan Persatuan Pegawai Syarak Negeri Melaka pada 3 April 2008M/26 Rabi'ul Awwal 1429H di Auditorium Masjid Al-Azim, Bukit Palah, Melaka)

Hj Asy'ari Muhammad. 2005. *Buah Fikiran Ustaz Hj Asy'ari Muhammad*. Penerbitan Minda Ikhwan, Rawang

Hj. Mohd. Tamyas bin Abd. Wahid, Dato' Setia, Dato' Seri Utama Diraja Mufti Negeri Selangor. 2007. *Ancaman Ajaran Sesat Terhadap Keharmonian Rakyat Malaysia*. (KertasKerja Seminar Simposium Dakwah Daerah Klang pada 3 Februari 2007 di Klang, Selangor).

Kamus Dewan. 2002. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur.

- Khadijah Aam. 2006. *Pemimpin Paling Ajaib di Zamannya*. Penerbitan Minda Ikhwan, Rawang.
- Mohd Nizamuddin Hj Asy'ari & Laila Ahmad. 2007. *Abuya Hj Asy'ari Muhammad adalah Putera Bani Tamim*. Perniagaan Mata Angin, Kuala Lumpur.
- Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari. 1987. *Sahih Bukhari*, Cetakan Ketiga, Jilid 2. Beirut: Dar IbnKathir.
- Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari. 1997. *Sahih Bukhari*, Riyadh: Dar al-Salam.
- Nawawi. 1995. *Sahih Muslim bi Syarh al-Nawawi*, Jilid 15. t. tpt.: Dar al-Fikr
- Syawkani, Muhammad Ibn Ali. 2000. *Fath al-Qadir*. Beirut: Dar Ibn Hazm.
- Ustaz Mohd Rasyiq Bin Mohd Alwi. 2008. *Ancaman Dan Penentangan Terhadap Aqidah Ahli Sunnah Wal Jamaah*, (KertasKerja Seminar Pemantapan Aqidah dan Perpaduan Ummah Negeri Melaka 2008 Anjuran bersama Majlis Agama Islam Melaka, Jabatan Mufti Negeri Melaka, Persatuan Ulamak Negeri Melaka dan Persatuan Pegawai Syarak Negeri Melaka pada 3 April 2008M/26 Rabi'ul Awwal 1429H di Auditorium Masjid Al-Azim, Bukit Palah, Melaka).
- _____, 1985. *Utusan Kiblat*, Bil 9, Thn 3, Sept.
- Winarono Ahmad. 1978. *Dasardan Teknik Research*, Bandung: Tarsito.
- ZakariaStapa, Prof. 1999. "Proses Pendidikan Islam dan Ancaman Masa Kini" dalam *Pemikir* bil, 17, Julai-September 1999. Kuala Lumpur.